

**PENINGKATAN SIKAP DISIPLIN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DAARUL FALAH
JUNREJO KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Munaziroh
NIM. 14110073



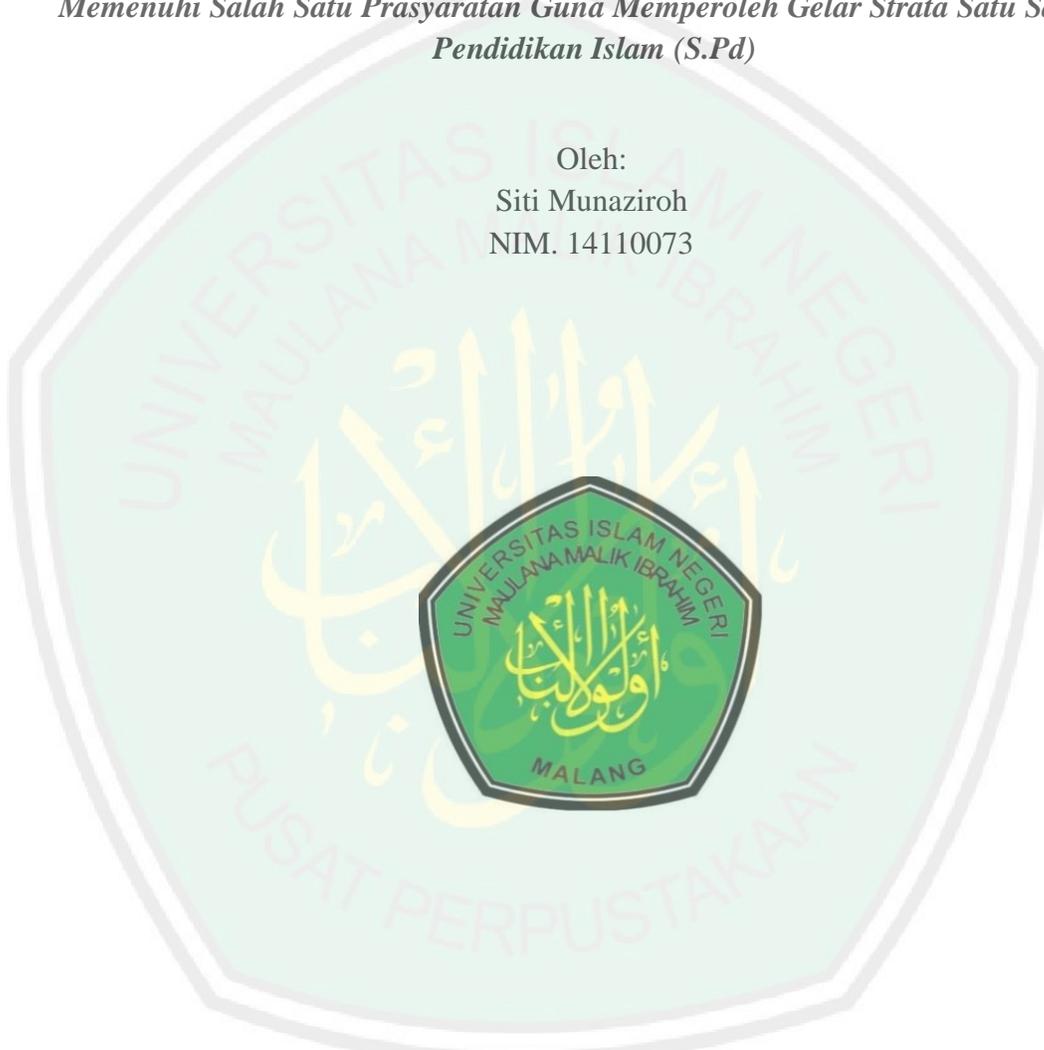
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENINGKATAN SIKAP DISIPLIN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DAARUL FALAH
JUNREJO KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:
Siti Munaziroh
NIM. 14110073



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN SIKAP DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DAARUL FALAH JUNREJO KOTA BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

SITI MUNAZIROH

(14110073)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Desember 2018
Dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Wahidmurni, M. Pd

NIP. 196903032000031002

:

Sekretaris Sidang

Nurlaeli Fitriah, M. Pd

NIP. 197410162009012003

:

Pembimbing

Nurlaeli Fitriah, M. Pd

NIP. 197410162009012003

:

Penguji Utama

Dr. Sutiah, M. Pd

NIP. 196510061993032003

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

**PENINGKATAN SIKAP DISIPLIN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DAARUL FALAH JUNREJO
KOTA BATU**

SKRIPSI

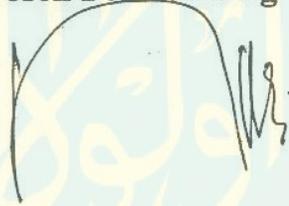
Oleh:

**Siti Munaziroh
NIM. 14110073**

**Telah Disetujui
Pada Tanggal, 31 Oktober 2018**

Oleh:

Dosen Pembimbing



Nurlaeli Fitriah, M. Pd

NIP. 197410162009012003

Mengetahui Ketua Jurusan



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memuji segala kekuasaan Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan bershawat atas Nabi Muhammad SAW dengan tulus hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

ORANG TUA DAN SUAMIKU

Kabul dan Febrianah sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan kasih sayang sejati yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, terima kasih untuk cinta, kasih sayang dan doa yang telah bapak-ibu berikan, serta Anas Khoironi yang selalu mendukung dan sanggup mengantar setiap ada keperluan di kampus demi terselesaikannya skripsi ini.

SAUDARAKU

Adikku yang bernama Dian Arum Mawar Dani, dan Novita Isnaini tersayang, semoga selalu diberikan cahaya iman yang senantiasa mengalir dalam jiwanya agar senantiasa diberikan keistiqomahan dalam belajar, keberkahan ilmu dan cinta dengan ulama' atau pondok pesantren.

SAHABATKU

Sahabat Konco Kenthel terutama yang bernama Lailatul Badriah, Ainur Rohmah dan Urfatul Maudhu'ah yang telah menemani, mengarahkan, membantu dan memberikan warna dalam hidupku. Serta teman-teman di bangku perkuliahan yang telah memberi semangat hingga saat ini. Dan teman-teman yang lain mulai kecil sampai saat ini, yang tak pernah terlupakan.

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

“dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qomar:22)¹



¹ *Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadis* (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm. 529

Nurlaeli Fitriah, M. Pd Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Munaziroh
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 8 November 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

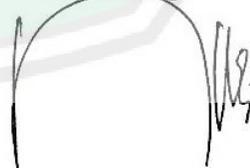
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Munaziroh
NIM : 14110073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren
Junrejo Kota Batu

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurlaeli Fitriah, M. Pd
NIP.197410162009012003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 November 2018

Yang membuat pernyataan,



Siti Munaziroh
NIM. 14110073

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tidak pernah berhenti demi kesuksesan anaknya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Nurlaeli Fitriah, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. *Amiin ya Rabbal alamin.*

Malang, 1 November 2018

Peneliti



Siti Munaziroh
14110073

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Diftong

أُوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُوْ	=	û
إِيَّ	=	î

C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

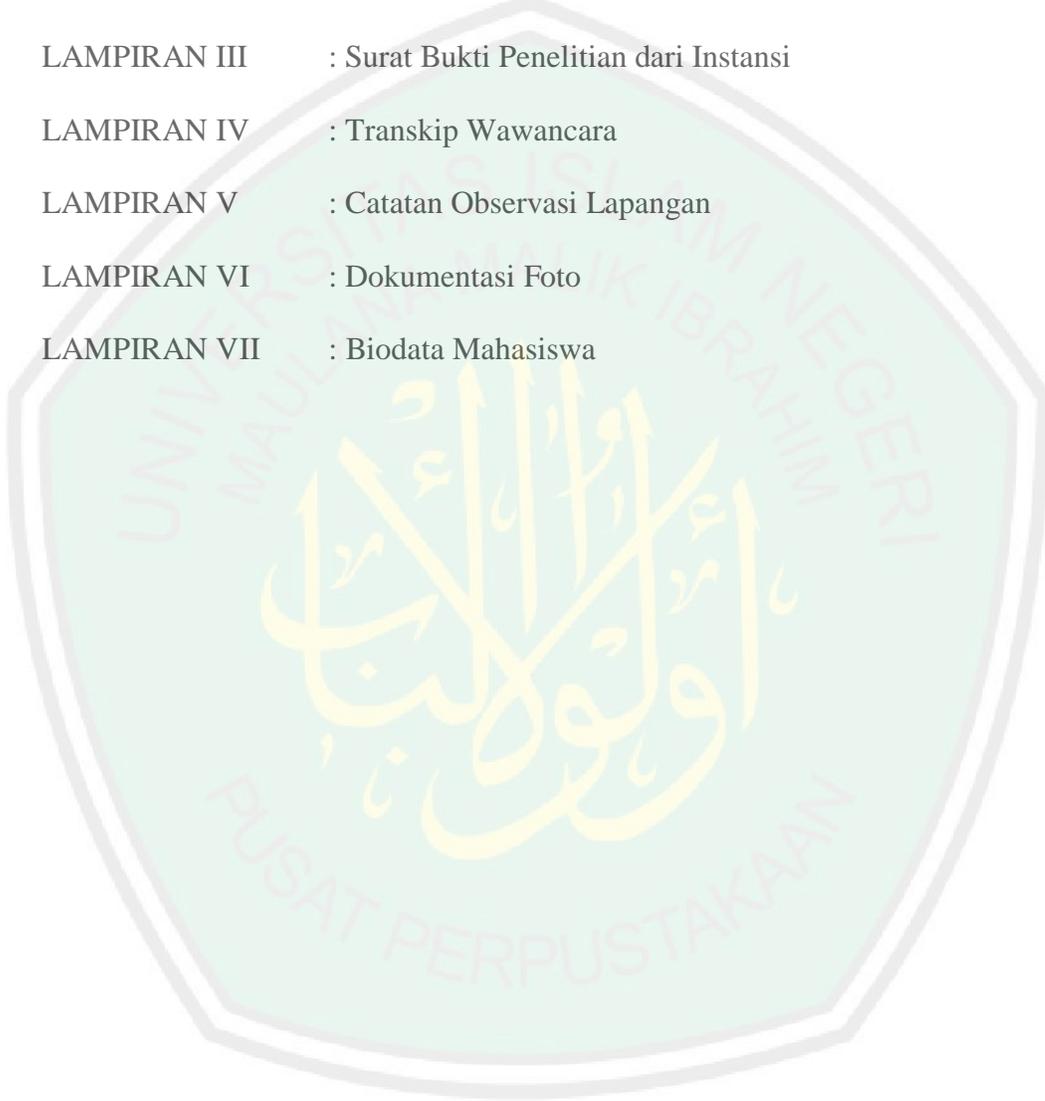
DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1: Originalitas Penelitian..... 8
2. Tabel 1.2 Rincian Kedisiplinan snatri..... 57



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN III : Surat Bukti Penelitian dari Instansi
- LAMPIRAN IV : Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN V : Catatan Observasi Lapangan
- LAMPIRAN VI : Dokumentasi Foto
- LAMPIRAN VII : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK...	xvi
ii	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14

A. Pembinaan Akhlak	14
1. Pengertian Akhlak	14
2. Pembagian Akhlak	15
B. Sikap Disiplin	16
C. Nilai dan Norma	17
D. Pola Pembentukan Siap Disiplin	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Kehadiran Peneliti	21
C. Lokasi Penelitian	21
D. Sumber Data	22
E. Prosedur Pengumpulan Data	22
F. Analisis Data	24
G. Prosedur Penelitian	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian	27
1. Deskripsi Pondok Pesantren	27
2. Bentuk Sikap Disiplin di Pondok Pesantren Daarul Falah	35
3. Pola Pembentukan Sikap Disiplin di Pesantren Daarul Falah	37
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	38
A. Bentuk Sikap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu	38
B. Pola Pembentukan Sikap Disiplin Pada Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu	50
BAB VI PENUTUP	59

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR RUJUKAN	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Munaziroh, Siti. 2018. *Peningkatan Sikap Disiplin Santri melalui Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nurlaeli Fitriah, M. Pd

Disiplin merupakan sikap yang harus dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin akan menjadikan pribadi santri untuk bisa mentaati peraturan yang ada. Melalui budaya pesantren yang dilakukan dengan pembiasaan secara berulang-ulang maka akan terbentuklah sikap disiplin. Namun masih terdapat suatu hambatan dalam penerapannya. Padahal jika semua kegiatan diatur dan dilaksanakan dengan tepat waktu, secara otomatis dapat meningkatkan kedisiplinan santri secara maksimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk sikap disiplin yang diterapkan di pondok pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu, (2) mendeskripsikan pola pembudayaan sikap disiplin dalam kegiatan kepesantrenan.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk sikap disiplin yang diterapkan di pondok pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu adalah dengan tertib dan tepat waktunya santri dalam melaksanakan kegiatan kepesantrenan, (2) pola pembudayaan sikap disiplin dalam kegiatan kepesantrenan yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan sehari-hari santri dipesantren, dengan semua kegiatan yang sudah terjadwal, dan dengan sikap tepat waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Peningkatan, Sikap Disiplin Santri, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Munaziroh, Siti. 2018. The Improvement of Discipline Behavior of Islamic Students through *Islamic Dormitory* Daarul Falah Junrejo, Batu City. Thesis, The Department of Islamic Religion Education, The Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Nurlaeli Fitriah, M. Pd

Discipline is an obedient behavior towards the existing rules, which should be done and implemented in the daily life. Discipline behavior will make the Islamic student can obey the existing rules. Through the culture of Islamic dormitory which is done through the habit repeatedly thus the discipline behavior is shaped. However, there are still hindrances in its implementation. Although if all activities are ruled and done in time, automatically this might improve the discipline of Islamic students maximally.

The purpose of this research are for: 1) Describing the form of discipline behavior which is implemented in Daarul Falah Islamic Dormitory, Junrejo, Batu City, 2) Describing the pattern of culture of discipline behavior in the Islamic dormitory activity.

In order to achieve the above purpose, used the approach of qualitative with the kind of descriptive qualitative. The key instruments is the researcher itself and data collection technique used is observation, interview, and documentation. The data is analyzed by the way of data reduction, data serving and conclusion taking.

The research result shows that: 1) The form of discipline behavior which is implemented in Daarul Falah Islamic Dormitory, Junrejo Batu City is in order and in time of the students in joining the activity, 2) The pattern of culture in discipline behavior implemented daily, with all scheduled activities, and with the in time behavior in doing all the activities.

Key Words: Improvement, Discipline Behavior, Islamic Dormitory

مستخلص البحث

مناظرة، سبتي، 2018. تحسين الموقف الانضباط الطلاب من خلال الثقافي البيسنترين في معهد دار الفلاح الإسلامي جون ريجو باتو. رسالة الليسانس، قسم التربية الإسلامية ، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: نورليلي فطرية، الماجستير

الانضباط هو الموقف يجب تنفيذه وتطبيقه في الحياة اليومية. وموقف الانضباط سيجعل شخصية الطلاب لتكون قادرة على الامتثال للأنظمة القائمة. من خلال ثقافة البيسنترين الذي يجري مع التعود مرارا وتكرارا، سيتم تشكيل الانضباط. لكن لا تزال هناك عقبات في تطبيقه. حتى إذا تم ترتيب جميع الأنشطة وتنفيذها في الوقت المناسب، يمكن أن تزيد تلقائيًا من انضباط الطلاب إلى حد الأقصى.

وكان الهدف من هذا البحث هو: (1) وصف شكل المواقف الانضباط المطبقة في معهد دار الفلاح الإسلامي جون ريجو باتو، (2) وصف نمط الثقافية لموقف الانضباط في الأنشطة التأديبية في البيسنترين.

ولتحقيق الأهداف المذكورة ، يتم استخدام نهج كفي مع البحث الكيفي الوصفي. الأداة الرئيسية هي الباحثة، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والوثائق. ويتم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات، وتقديم البيانات، واستنتاج النتائج.

وأظهرت النتائج أن: (1) شكل مواقف الانضباط المطبقة في معهد دار الفلاح الإسلامي جون ريجو باتو كان بطريقة منظمة وفي الوقت المناسب في تنفيذ أنشطة البيسنترين، (2) نمط من الثقافية في الأنشطة التأديبية في البيسنترين، أي من خلال القيام بأنشطة يومية تم الطلاب في البيسنترين، مع جميع الأنشطة المجدولة، ومع موقف في الوقت المناسب في تنفيذ كل من هذه الأنشطة.

الكلمات الرئيسية: تحسين ، موقف انضباط الطلاب، المعهد الإسلامي (البيسنترين)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna. Karena sebaik-baik dari ciptaan Allah adalah manusia dibandingkan dengan segala ciptaan yang lainnya. Manusia adalah makhluk yang harus dididik agar bisa menjadi manusia seperti yang sudah di kodratkan sebagai makhluk yang sebaik-baiknya, karena manusia lahir di dunia dalam keadaan tidak tahu apa-apa, maka dari itu Allah mewajibkan umatnya untuk berpendidikan, baik yang berpendidikan formal maupun non formal, manusia juga diwajibkan untuk memahami pendidikan islam

Pondok Pesantren Darul Falah yang bertempat di Desa Areng-areng Kecamatan Junrejo Kota Batu. Mempunyai cara yang unik untuk membentuk sikap disiplin santri. Dengan menerapkan pembiasaan positif yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai alat untuk membentuk pola sikap disiplin santri

Kebiasaan adalah pengulangan suatu kegiatan secara terus menerus sehingga dapat tertanam dengan kuat didalam otak. Kebiasaan juga merupakan suatu hal yang sangat pokok dan harus dilakukan dalam membentuk sikap santri, agar santri dapat memiliki sikap disiplin. karena dengan kebiasaan suatu kegiatan akan dapat dilakukan secara terus menerus.

Secara psikologis manusia memerlukan pembiasaan dalam melakukan setiap kegiatan yang akan menjadi rutinitasnya. Pembiasaan ini pada akhirnya dapat membentuk sikap untuk dapat disiplin dalam melakukan setiap kegiatan.

Sikap disiplin merupakan salah satu sikap positif yang harus ada pada diri setiap santri, agar santri dapat melaksanakan semua aktifitas yang ada di dalam pondok pesantren dengan baik, dapat mengatur waktu dengan baik, dan dapat menata kehidupan sehari-harinya sehingga santri dapat dengan mudah melaksanakan kedisiplinan. Karena Pondok Pesantren Darul Falah sangat menekankan pada kedisiplinan santrinya, seorang pengasuh tidak hanya memberikan amanah kepada pengurus dalam mengingatkan santri untuk tepat waktu dalam melakukan setiap kegiatan, pengasuh disini ikut mengingatkan santri (mengooprak santri) secara langsung baik pada saat akan terlaksananya kegiatan diniah, belajar wajib, waktu untuk tidur, bahkan juga ketika santri akan masuk sekolah

Setiap santri memiliki karakter yang berbeda, hal ini yang mempengaruhi dari tiap-tiap individu dalam sikap kedisiplinannya, yaitu faktor lingkungan dan faktor dari pengelolaan waktunya. Meskipun sama dalam pemberian pendidikan serta pemberian pemberlakuan dari pengasuh dan pengurus terhadap santri, maka output yang dihasilkan tidaklah sama, ada yang dapat bersikap disiplin dan ada pula beberapa yang tidak mudah untuk dapat bersikap disiplin. Islam juga mengajarkan tata tertib dalam memanfaatkan waktu, seperti yang Allah SWT firmankan dalam Surah Al-asr ayat 1-3 yang artinya “Demi waktu,

sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”. juga dalam Firman Allah SWT dalam Surah 94 : ayat 7 yang artinya, “maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

Faktor yang mempengaruhi ketidak disiplin santri adalah faktor lingkungan yaitu pergaulan dengan teman, dimana berteman dengan teman yang kurang disiplin dapat mempengaruhi santri yang disiplin menjadi tidak disiplin, selain itu juga faktor manajemen waktu yang kurang tepat sehingga kegiatan dan tugas-tugas yang ada dipesantren terselesaikan dengan kurang maksimal.

Pada tahun 2014 santri masih kurang disiplin, dimana santri keluar masuk pondok masih bebas pada waktu siang karena pada waktu siang santri kurang diperhatikan, pada tahun 2016 kedisiplinan santri semakin tambah tahun semakin baik, hal tersebut dimulai ketika adanya pergantian struktur organisasi pondok mulai dari kepengasuhan, sebagaimana yang telah dikatakan oleh ana mahbubah bahwa:

“semenjak gus mad disini semuanya berubah mbak, tata tertib disini di rubah semuanya, kepengurusan juga dirubah.”²

Kedisiplinan di pondok pesantren daarul falah memiliki standar tersendiri, diman kedisiplinan santri di fokuskan pada disiplin waktu dan disiplin tugas, disiplin waktu yaitu kedisiplinan yang berfokus pada ketepatan santri ketika mengikuti kegiatan dengan datang tepat waktu, sementara disiplin pada tugas

² Wawancara dengan ketua pengurus putri di kantor pada tanggal 27 April 2018

yaitu berfokus pada tugasnya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah diterima.

Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbul bermacam-macam perbuatan atau sikap dengan cara yang spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. akhlak yang tertanam dalam diri seorang manusia (santri) bukan serta merta langsung ada pada setiap pribadi manusia (santri), melainkan melalui proses-proses atau tahapan-tahapan yang dilalui terlebih dahulu. Tentunya dalam menanamkan akhlak mulia pada seorang santri.

Disiplin dapat menghantarkan siswa menjadi seorang santri yang berkualitas karena dapat memajemen pola kehidupannya dengan baik dan benar. Penanaman kedisiplinan pada seseorang (santri) sangat perlu diberikan agar santri terhindar dari segala bentuk penyelewengan sikap yaitu sikap bermalasan.

Inilah sebabnya penelitian perlu dilakukan agar dapat diketahui bagaimana bentuk kedisiplinan dan pola pembentukan sikap disiplin yang diterapkan di pondok pesantren daarul falah sehingga dapat membentuk sikap kedisiplinan santri.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk sikap disiplin yang diterapkan di pondok pesantren daarul falah Junrejo Kota Batu?
2. Bagaimana pola pembentukan sikap disiplin dalam kegiatan kepesantrenan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk sikap disiplin di pondok pesantren daarul falah Junrejo Kota Batu
2. Untuk mengetahui pola pembentukan sikap disiplin di pondok pesantren daarul falah Junrejo Kota Batu

D. Manfaat penelitian

Adapun untuk penelitian atau pembahasan pada masalah-masalah tersebut diatas mempunyai maksud agar berguna bagi :

1. Teoritis
 - a. Pada penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah dan juga dalam pengetahuan, terutama dalam pengetahuan, terutama dalam masalah pembinaan akhlak/sikap disiplin santri.
 - b. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi semua pihak yang nantinya akan melakukan penelitian.
2. Praktis
 - a. Bagi yayasan : secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pondok pesantren dalam pembinaan akhlak dan pembinaan sikap disiplin santri.

- b. Bagi peneliti : secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembinaan akhlak kedisiplinan.

E. Originalitas penelitian lebih lanjut.

Penelitian tentang pembinaan akhlaq pada santri atau anak didik ini sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian dengan berbagai macam fokus. Dalam hal ini akan di jelaskan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu terhadap penelitian yang akan dilakukan

Lailatus Saidah mengambil judul Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, yang diselesaikan pada tahun 2007. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Saidah dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan saudari Lailatus Saidah, peneliti disini fokus penelitiannya pada Pondok Pesantren Darul Falah di, dan yang akan diteliti adalah bagaimana kegiatan Minggu Legian dapat mempengaruhi sikap disiplin santri. Dan perlu diketahui bahwa penelitian ini tidak dilakukan tidak untuk seluruh penghuni Pondok Pesantren Darul Falah, melainkan di khususnya untuk santri putri saja. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh lailatus saidah fokus penelitiannya di pondok pesantren di Dwsa Tarik, dan penelitian ini di fokuskan pada anak-anak remaja baik putra maupun putri.

Khoirul Anwar dengan judul Pembinaan Akhlak Anak Asuh Dalam Berinteraksi Sosial Dengan Masyarakat di Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang diselesaikan pada tahun 2011. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Khoirul Anwar dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak anak asuh, sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan saudara Khoirul Anwar, peneliti hanya meneliti tentang bagaimana kegiatan penunjang yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Falah untuk membentuk akhlak pada setiap santri dalam menumbuhkan sikap disiplin. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Khoirul Anwar dicantumkan bagaimana interaksi sosial anak asuh dengan masyarakat setempat.

Muhaiminah Darajat menyelesaikan skripsinya dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Ungaran I Yogyakarta dan diselesaikan pada tahun 2009. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhaiminah Darajat dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan peneliti antara peneliti dengan saudara Muhaiminah Darajat adalah peneliti akan meneliti bagaimana kegiatan minggu legian dapat menghantarkan santri untuk dapat bersikap disiplin. Sedangkan penelitian terdahulu dari sebagaimana yang di tulis pada skripsi saudara Muhaiminah Darajat mencantumkan bagaimana upaya dari seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak terhadap siswanya. Penelitian terdahulu ini juga fokus penelitiannya di lakukan di lembaga sekolah.

Untuk lebih rincinya disini akan disajikan bagaimana perbedaan dan persamaan tersebut dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti,dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Lailatus Saidah, <i>Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Tahun 2007</i>	Peneliti melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak.	Peneliti disini fokus penelitiannya pada kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren darul falah yang mana dengan terselenggaranya kegiatan ini akan berdampak positif pada kedisiplinan santri darul falah.	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya di pondok pesantren di Desa Tarik, dan penelitian di fokuskan pada anak-anak remaja.
2	Khoirul Anwar, <i>Pembinaan akhlak Anak Asuh Dalam Berinteraksi Sosial Dengan Masyarakat di Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang. Tahun 2011</i>	Peneliti melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak anak asuh di yayasan yatim piatu .	Peneliti di sini hanya meneliti tidak untuk mengetahui peran pengasuh yang ada di pondok pesantren dalam pembentukan akhlak kepada anak asuh tetapi bagaimana kegiatan penunjang bisa untuk membentuk	Pada penelitian terdahulu juga dicantumkan bagaimana interaksi sosial anak asuh dengan masyarakat setempat.

			akhlak.	
3	Muhaiminah Darajat, <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Ungaran I Yogyakarta. Tahun 2009</i>	Peneliti melakukan penelitian terhadap pembinaan akhlak.	Peneliti akan meneliti tentang bagaimana bentuk kegiatan minggu legian dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap disiplin pada santri, dan tidak terfokuskan pada peran pengasuh ataupun guru.	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya di pondok pesantren di Desa Tarik, dan penelitian ini difokuskan pada anak-anak remaja saja.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan dalam interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan sebuah judul. Definisi operasional ini adalah suatu bentuk kerangka pembahasan yang akan mengarah dan akan berhubungan dengan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan apa yang akan diteliti nantinya. Definisi istilah meliputi :

1. Sikap Disiplin

bentuk kedisiplinan yang ada di lingkungan pondok pesantren adalah dengan mentaati segala peraturan yang ada di pesantren, masuk diniah tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, sholat berjamaah,

dan tidak keluar masuk pondok tanpa seizin dari pengurus atau dari pengasuh.

Menurut Pratt Fairshild dari sisi sosiologi, disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial, keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing.³

Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik atau tidak sebagai individu maupun kelompok. Dimana sikap adalah keadaan diri dalam diri manusia yang menggerakkan untuk dapat bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya.⁴ baik itu rumah, sekolah ataupun pondok pesantren. Sikap yang dilakukan individu sangatlah berpengaruh terhadap perilaku individu, pengaruh tersebut terletak pada individu sendiri terhadap respon yang ditangkap, kecenderungan individu untuk melakukan tindakan dipengaruhi oleh beberapa faktor bawaan dan lingkungan serta bagaimana dia mengatur waktunya sehingga menimbulkan tingkah laku.

³ *Teori-teori disiplin* (<http://pendidikan/184-teori-disiplin-menurut-ahli>. Dikses 25 Januari, jam 09: 33 wib).

⁴ Triantoro Safaria, *Managemen Emosi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hal.96

Sikap yang baik adalah akhlak yang baik. Akhlak dapat diartikan sikap yang telah ada dan melekat pada diri seseorang dan secara langsung dapat diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila tindakan secara langsung tersebut itu baik dalam pandangan agama dan akal, maka perbuatan tersebut dapat dikatakan sebagai akhlak atau sikap yang baik. Apabila tindakan langsung itu merupakan perbuatan yang jelek maka disebut dengan akhlak tercela.

2. Peningkatan sikap disiplin

Menurut Adi S, peningkatan berarti upaya untuk menambah derajat, tingkat, kualitas dan kuantitas, dalam upaya peningkatan tersebut diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik⁵

Peningkatan sikap disiplin merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan, karena kedisiplinan dapat membentuk karakter pribadi santri yang baik, yang dapat memanfaatkan waktu dengan maksimal, sehingga kehidupan sehari-hari dapat berlangsung dengan nyaman.

3. Pembentukan sikap disiplin

Pembentukan sikap disiplin harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, agar kedisiplinan dapat terbentuk pada diri santri. Membentuk sikap bukanlah hal yang mudah dilakukan, diperlukan konsistensi motivasi, dan pendidikan sikap disiplin dengan pengawasan yang ketat, dalam kehidupan pesantren terdapat tatanan

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta. 2012), hlm. 220.

nilai dan norma yang mengatur apa yang dianggap baik dan sesuai serta mana yang dianggap sebagai pelanggaran, serta ada nilai-nilai agama yang mendukungnya, sehingga dalam upaya membentuk sikap disiplin santri diperlukan kepada pihak pesantren untuk memberikan pengawasan secara ketat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentu harus ada sistematika pembahasan di dalamnya. Demikian juga pada penulisan skripsi ini dengan judul “Pembentukan Sikap Disiplin Santri Melalui Kegiatan Minggu Legian di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Areng-Areng Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Pada penelitian ini terdiri dari penulis memaparkan sistematika pembahasan dalam enam bab, yang mana dari bab satu sampai bab enam akan saling berkaitan dan juga sebagai penjabaran untuk bab-bab selanjutnya. Kemudian bab tersebut adalah :

- a) BAB I akan menjelaskan tentang pola pembentukan sikap disiplin yang dilakukan di pondok pesantren darul falah dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap disiplin santri. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang bagaimana tata cara pelaksanaan serta keunikan dari kegiatan budaya kepesantrenan.
- b) BAB II akan menjelaskan tentang landasan teori dan kerangka berpikir. Landasan teori disini penulis akan membahas tentang definisi Akhlak,

macam-macam akhlak terpuji, definisi sikap disiplin dan manfaatnya, serta pengertian dan sumber nilai dan norma.

- c) BAB III akan menjelaskan tentang metode penelitian. Pada bab ini penulis akan memaparkan metode yang akan penulis gunakan untuk memperoleh data yang akurat pada penelitian di pondok pesantren darul falah. Pada bab ini penulis juga akan memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, dat dan sumber data, juga prosedur penelitian. Sehingga data yang diperoleh nantinya tidak asal-asalan semata. Melainkan penulis sudah melakukan penelitian terlebih dahulu pada pondok pesantren tersebut.
- d) BAB IV akan menjelaskan tentang paparan data dan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Pada bab ini akan dibahas tuntas tentang bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan di pondok pesantren darul falah.
- e) BAB V yaitu berisi tentang pembahasan yang akan menjawab semua dari yang menjadi persoalan dalam penelitian ini (fokus penelitian), dan dari bab ini juga akan menafsirkan temuan dari penelitian yang sudah dilakukan pada pondok pesantren tersebut.
- f) BAB VI akan memaparkan tentang bagaimana kesimpulan dari rangkaian permasalahan yang telah ada dan juga berisikan tentang jawaban dari fokus penelitian. Selain kesimpulan, juga ada saran. Saran disini dimaksudkan pembaca dapat member saran-saran yang mebangun untuk peneliti sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak ini disamakan dengan kesusilaan, sopan santun⁶

Pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu sifat yang telah melekat atau meresap didalam jiwa dan menjadi suatu kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan atau tingkah laku dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Akhlak ini merupakan kebiasaan kehendak yang telah diperbuat oleh seseorang. Kehendak ini apabila dibiasakan akan melakukan sesuatu, maka kebiasaan tersebut disebut dengan akhlak. Sebagai contoh kecil seperti : apabila seseorang sudah terbiasa memanage waktunya dengan baik, maka kebiasaan dari orang tersebut adalah ia membunyai sikap disiplin. Dan sikap ini adalah salah satu sikap yang disenangi oleh Allah SWT.

2. Pembagian Akhlak

⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah,2007), hlm. 2.

Pembagian akhlak ada dua macam, yaitu akhlak terpuji (mahmudah/akhlakul karimah) dan akhlak tercela (madzmumah). Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang baik yang menjadi tanda dari kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan dari adanya sifat-sifat terpuji dalam diri seseorang. Akhlak yang baik akan lahir oleh sifat-sifat yang baik. Setiap kali seseorang menggunakan sifat baiknya, misalnya dia tidak mudah untuk marah dan dia menempatkan sesuatu pada tempatnya, karena dalam dirinya terdapat ifat sabar. Maka orang tersebut memiliki akhlak terpuji.

B. Sikap Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain percaya karena mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Tujuan dari sikap disiplin adalah :

- 1) Menakhlukan kuasa kemauan
- 2) Memperbaiki kebiasaan-kebiasaan
- 3) Mengajarkan menghormati orang tua dan Illahi
- 4) Penurutan atas dasar prinsip
- 5) Mengembangkan suatu keteraturan dalam tindakan manusia
- 6) Dan untuk membatasi diri untuk bertingkah laku

Sikap disiplin tidak hanya dilakukan di rumah saja melainkan sesetiap tempat, baik itu di rumah, jalan raya, sekolah, masyarakat juga di lingkungan pondok pesantren. Disiplin di rumah misalnya dengan tidur dan bangun tepat

waktu, membantu orang tua, makan dengan teratur, menjaga kebersihan dan kerapian rumah dan lain sebagainya.

Bentuk kedisiplinan yang ada di lingkungan pondok pesantren adalah dengan mentaati segala peraturan yang ada di pesantren, masuk diniyah tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, sholat berjamaah, dan tidak keluar masuk pondok tanpa seizin dari pengurus atau dari pengasuh.

Menurut Pratt Fairshild dari sisi sosiologi, disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial, keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing.⁷

C. Penanaman Sikap Disiplin

Penanaman sikap disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh pihak pesantren kepada santrinya, hal ini dikarenakan mengikisnya kedisiplinan pada diri santri saat ini, banyak faktor yang mempengaruhinya baik dari diri santri sendiri maupun dari lingkungan pertemanan santri. Pada pondok pesantren dilakukan berbagai strategi yang dilakukan untuk dapat menanamkan sikap disiplin tersebut, tetapi dalam membentuk sikap disiplin santri tidak bisa secara langsung dan instan dapat

⁷ *Teori-teori disiplin* (<http://pendidikan/184-teori-disiplin-menurut-ahli>). Dikses 25 Januari, jam 09: 33 wib).

merupah sikap santri, tetapi melalui beberapa tahap, serta perubahan tersebut juga sedikit demi sedikit dapat terwujud.

Strategi penanaman sikap disiplin santri, melalui pembudayaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan satuan pendidikan pesantren perlu diterapkan secara totalitas, pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan hal-hal baik melalui berbagai tugas dan kegiatan. Menurut Heri Gunawan Pada dasarnya pembudayaan lingkungan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui 1) penugasan, 2) pembiasaan, 3) pelathan, 4) pengajaran, 5) pengarahan sera 6) keteladaan.⁸ Dari ke enam langkah pembudayaan ini, semuanya mempunyai pengaruh yang kuat dalam pembentukan sikap disiplin.

D. Nilai dan norma

1. Pengertian Nilai dan Norma

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standard umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan objektif maupun diangkat dari keyakinan, sentimen (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syarat umum.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta. 2012), hlm. 209.

Di dalam suatu budaya atau kultur sesuatu bangsa, sistem nilai merupakan landasan atau tujuan dari kegiatan sehari-hari yang menentukan dan mengarahkan bentuk, corak intensitas, kelenturan (flexible), perilaku seseorang atau sekelompok orang, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk produk materi seperti benda-benda budaya maupun bentuk-bentuk yang bersifat non materi, kegiatan-kegiatan kebudayaan dan kesenian, atau pola konsep berpikir yang keseluruhannya disebut budaya atau kultur. Kalau nilai merupakan keyakinan, sentimen dan atau identitas yang bersifat umum atau strategis, maka penjabarannya dalam bentuk formul, peraturan atau ketentuan pelaksanaannya disebut norma. Dengan perkataan lain bahwa norma merupakan penjabaran dari nilai sesuai dengan sifat tata nilai. Demikian juga tata norma ada yang bersifat standar atau Ilahi dan karenanya normatif dan ada yang bersifat kekinian atau berlaku sekarang dan disebut juga bersifat deskriptif artinya sesuatu norma yang dirumuskan berdasarkan kenyataan yang berlaku.⁹

2. Sumber Nilai dan Norma

Sumber nilai dan norma terbagi menjadi dua:

- 1) Nilai yang Ilahi : al-quran dan Sunnah
- 2) Nilai yang mondial (duniawi) : ra'yu (pikiran), adat istiadat dan kenyataan alam

⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salim,. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2004), hlm. 202-203

E. Pola Pembentukan Sikap Disiplin

Pola pembudayaan kedisiplinan santri daarul falah yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan sehari-hari santri dipesantren, dengan semua kegiatan yang sudah terjadwal, dan dengan sikap tepat waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan, dan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus maka kedisiplinan akan tumbuh dengan sendirinya. Kedisiplinan santri dimuali dari hari pertama masuknya santri di pondok pesantren, dengan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok yang mana peraturan tersebut wajib ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat pesantren tanpa terkecuali.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Bodgan dan Taylor metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut kedua tokoh ini pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (Holistik).¹⁰

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan di dalam suatu lingkup masyarakat atau lembaga.

Sugiono menjelaskan bahwa pada umumnya alasan yang dipakai ketika peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu karena permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dan dikumpulkan dengan metode penelitian lainnya (metode penelitian kuantitatif) dengan instrument

¹⁰ Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2011), hlm. 22

seperti tes, kuisisioner, pedoman wawancara, dan sejenisnya. Selain itu peneliti memiliki tujuan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.¹¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain adalah sebagai pengumpul data utama. Dalam hal ini Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrument ia juga menjadi factor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti memiliki banyak peran, yaitu sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu di lembaga terkait yaitu pondok pesantren DarulFalah yang terletak di desa areng-areng kecamatan Junrejo kota Batu.

Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini yaitu sebagai pengamat penuh, dan disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan atau subjek yang ada di pondok pesantren Darul Falah.

C. Lokasi Penelitian

Alasan pemilihan Pondok Pesantren Darul Falah sebagai objek penelitian dikarenakan Pondok Pesantren Darul Falah memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pondok pesantren yang lainnya, terutama Pondok Pesantren

¹¹ *Ibid*, hlm, 177.

yang ada di Kota Wisata Batu. Di Pondok Pesantren ini semakin berkembang dan majunya pondok pesantren kedisiplinan santri semakin baik. Dilihat dari kedisiplinan santri Pondok Pesantren ini dapat menjadi contoh bagi Pondok Pesantren yang lain.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dari penelitian adalah subjek itu dari mana dapat diperoleh, dalam penelitian data di golongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, yang diklarifikasikan sebagai berikut :

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan yaitu melalui Observasi, Wawancara, dan penyebaran kuesioner. Dalam pengambilan data primer ini, peneliti memperoleh dengan cara wawancara langsung yaitu dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian diantaranya pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok putri dan beberapa santri putrid Pondok Pesantren Darul Falah.
2. Data Sekunder atau disebut sebagai data tangan kedua, data sekunder merupakan data yang peroleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, dimana data ini juga sangat penting karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Bungin dalam bukunya mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.¹²

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

c. Teknik Dokumentasi

Tidak kalah penting dengan metode-metode lain, ialah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cetatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

¹² Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Prenada Media Group: Jakarta, 2008) , hlm. 71.

Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membutuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹³

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh dokumentasi. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi.

F. Analisis Data

Analisis di dalam sebuah penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian mempunyai andil yang sangat penting, karena dengan analisis data

¹³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ke-1 hlm. 278.

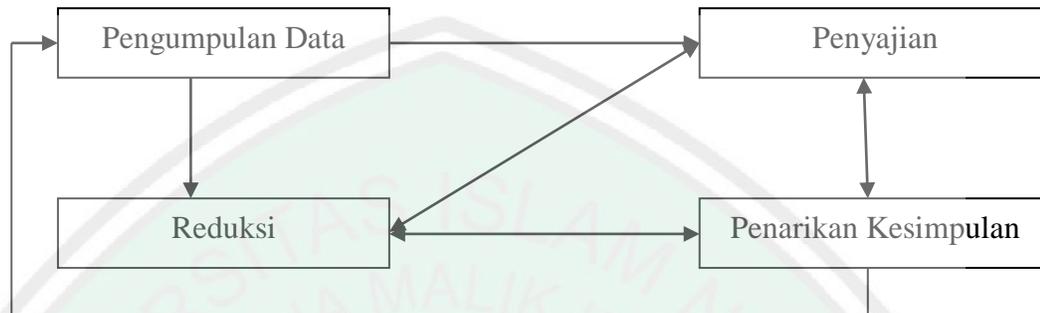
yang akan Nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dari penelitian.

Pada dasarnya analisis merupakan kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau kesalahan dari suatu hipotesa. Dalam analisis diperlukan imajinasi dan kreativitas sehingga diuji kemampuan peneliti dalam bernalar tentang sesuatu. Analisa data merupakan awal dari mengadakan suatu perubahan dari yang awal mulanya memperoleh data mentah menuju pada pemanfaatan data, sehingga akan mengetahui ketertarikan antara satu dengan data yang lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh data melalui pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif. Dimana data –data tersebut dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik yang secara teoritis maupun dengan empiris yang akan digambarkan melalui kata-kata maupun kalimat. Maksud dari pendekatan kualitatif ini adalah bentuk analisis yang dilakukan dengan menggunakan penjelasan-penjelasan bukan dengan menggunakan angka-angka.

Berikut ini adalah bagan analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman. Bagan tersebut akan menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan data, proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan jenuh.

Gambar 1. Model Teknik Analisis Data (Metthew B. Miles dan A. Michael Huberman)



Bagan analisis data model interaktif Miles dan Huberman di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dari penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara kepada kepala pengurus tentang bagaimana pelaksanaan dan maksud dari diadakanya kegiatan rutin Minggu legian di Pondok Pesantren Darul Falah.

b. Memilih lapangan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu untuk memilih lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Junrejo Kota Batu, karena peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian disana, karena peneliti merasa bahwa ada keunikan tersendiri yang membuat Pondok Pesantren ini berbeda dengan Pondok Pesantren yang lain. Yang akan peneliti teliti adalah bagaimana jalannya acara Minggu legian, sehingga Minggu Legian ini dapat mempengaruhi kedisiplinan santri.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian, peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu, baik kepada pihak internal (Pihak Fakultas) maupun pihak eksternal (Pihak Yayasan), supaya dapat melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Junrejo Kota Batu.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah menjajaki objek penelitian, peneliti melakukan penilaian lapangan serta menarik kesimpulan dari penelitian dari objek penelitian tersebut.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti melakukan pemilihan informan, tidak kepada seluruh warga pondok pesantren yang menjadi informan, melainkan hanya

beberapa saja, yang dianggap paling kompeten didalamnya. Peran informan ini sangat penting, sehingga peneliti dapat memanfaatkan informan tersebut untuk menjadi salah satu sumber pengumpulan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Observasi lapangan sekaligus pengambilan data lapangan dari lokasi penelitian.
- 2) Wawancara dengan pihak-pihak yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah (Pengasuh, Ustadzah, Pengurus)

b. Mengidentifikasi data

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diidentifikasi agar dapat mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan rujukan yang diinginkan.

c. Tahap akhir penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskriptif, menganalisa data yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

d. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penulisan lapangan penelitian yang dibuat sesuai format pedoman penulisan Skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A) Paparan Data

1. Deskripsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren Daarul Falah adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Bapak Sulaiman Suhardjito seorang pengusaha di bidang Cathering, mebel, cat dan masih banyak lainnya. Pondok pesantren ini didirikan secara perorangan (pribadi). Berkaitan dengan status Pondok Pesantren Daarul Falah, meskipun lokasi pesantren berdekatan dengan beberapa lembaga pendidikan diantaranya MTSN Batu, MA Bilingual, dan instansi lainnya, PP Daarul Falah benar-benar terpisah, manajemen yang dikembangkan adalah murni pesantren sebagaimana pesantren-pesantren lainnya, jadi meskipun semua santri bersekolah di luar pondok, pondok pesantren dan sekolah tidak mempunyai keterikatan sedikitpun.

c. Visi Misi Pondok Pesantren Daarul Falah

Layaknya sebuah instansi atau lembaga yang berdiri, pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan dan pembentukannya, dengan berdirinya Pondok Pesantren Daarul Falah juga mempunyai tujuan, yaitu terangkum dalam visi dan misi. Visi misi pondok pesantren ini disusun oleh pimpinan pesantren Bapak Sulaiman Suhardjito dengan Ustadz Syifa'udin, yang mana dengan tujuan dapat

membentuk santri dan alumni sholih, sholihah, serta dapat beramar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan syariat islam.

Visi pondok pesantren

“Beriman, bertaqwa, akhlakul karimah disiplin dan istiqomah”

Misi pondok pesantren

“Membentuk pribadi muslim yang tangguh dan bermanfaat dunia dan akhirat”

c. Tata Tertib Pondok Pesantren Daarul Falah

Tata tertib adalah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, apabila dilanggar mendapatkan hukuman. Peraturan merupakan patokan yang dibuat untuk membatasi tingkah laku seseorang dalam suatu lingkup atau organisasi tertentu supaya dapat berdisiplin tinggi. Tata tertib juga disebut sebagai wadah atau jembatan menuju kesuksesan dalam membentuk pribadi yang baik dan mampu berdisiplin tinggi.

Tata tertib pesantren daarul falah terbagi atas dua macam yaitu umum dan khusus, tata tertib umum merupakan tata tertib yang bersifat umum yaitu bersangkutan dengan masalah ibadah dan masalah terhadap kewajiban santri saat berada di pesantren, sedangkan tata tertib khusus yaitu nilai-nilai kebersihan kemandirian dan sikap kedisiplinan santri.

d. Sistem pembelajaran Pondok Pesantren Daarul Falah

Pada hakikatnya *daarul falah* merupakan sebuah lembaga pendidikan pesantren, yang jelas berbeda dengan lembaga sekolah biasa, dimana pesantren sangat memuliakan seorang kyai atau ustadz/ustadzah dalam kehidupan sehari-hari, dengan wujud sikap taat dan patuh terhadap segala yang di tuturkan serta menghormatinya. Di Pondok Pesantren *Daarul Falah* sistem pembelajarannya dikembangkan dengan sistem kombinatif antara sistem salaf dan sistem modern. modern dengan penerapan sistem pendidikannya dimana semua kegiatan dilakukan dengan berbagai peraturan, dan salaf sebagai acuan dari materi pembelajarannya.

Sebagaimana lazimnya sebuah pesantren, pendidikan yang ada di Pondok Pesantren *Darul Falah* lebih menekankan pada aspek akhlak (budi pekerti) dan kedisiplinan pada setiap kegiatan yang ada di pesantren. Pembelajaran di pondok ini mengutamakan pada pembelajaran kitab-kitab klasik (kuning), dan khusus untuk pembelajaran membaca al-qur'an pondok pesantren memilih menggunakan metode membaca al-qur'an "yanbua" yakni dikhususkan bagi para pengajar TPQ. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Ustadzah Inayah selaku pengasuh putri kepada peneliti:

"Disini kita memakai sistem gabungan dari pembelajaran yang sistemnya salaf yaitu pembelajaran dengan memakai kitab-kitab kuning klasik, lalu juga ditambahkan pembelajaran dengan sistem modern seperti pembelajaran bahasa, yaitu dengan pemberian mufrodat setiap harinya dan pembelajaran khotobah dalam bahasa arab dan inggris, dan untuk mbak-mbak dan mas-mas yang mengajar TPQ dikursuskan untuk mendalami alqur'an dengan menggunakan metode yanbu'a, yanbu'a ini

kita laksanakan dua kali dalam satu bulan pada hari sabtu seelah sholat baghrib".¹⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan, untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, di pondok pesantren ini juga menjadwalkan pelajaran dengan mata pelajaran yang bervariasi dalam setiap harinya, dimana dalam satu hari pembelajaran kitab dilakukan dua kali, dan dua pelajaran lainnya di isi dengan misalnya materi pembelajaran mufrodah, pembelajaran penulisan kaligrafi, pembelajaran qiro'ah, kegiatan muhadloroh, pembelajaran fasohah, pembelajaran kata mutiara dan lain sebagainya, sehingga santri tidak mudah bosan dengan materi pelajaran yang ada di pesantren. Karena kebosanan santri terhadap materi pembelajaran akan mempengaruhi kefahaman santri terhadap apa yang diajarkan.

e. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Daarul Falah

Santri pondok pesantren daarul falah memulai kegiatan yaitu dari jama'ah sholat subuh dan pembelajaran taklim setelah selesai sholat jama'ah, karena seluruh santrinya bersekolah, taklim selesai pada pukul 06.00 Wib, agar para santri dapat bersiap-siap untuk berangkat sekolah dan sarapan. Dan kegiatan pondok dilanjutkan pada pukul 15.00 Wib yaitu sepulang santri dari sekolah sampai habisnya kegiatan yaitu pada pukul 21.15 Wib, berikut Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Daarul Falah:

- Jamaah sholat Subuh di Masjid

¹⁴ Wawancara dengan pengasuh pondok putri ustah inayah di kantor pada tanggal 25 April 2018

- Taklim kitab Sampai Pukul 06:00 WIB
- Bersih badan dan sarapan
- Sekolah
- Makan siang pada Pukul 14:00 WIB
- Bersih badan
- Jama'ah sholat Ashar
- Taklim diniyah
- Jama'ah sholat Maghrib dan deres Al-Qur'an
- Jamaah sholat Isya' dan taklim
- Makan malam pada Pukul 20:00 WIB
- Wajib belajar sampai dari Pukul 20:30-21:15 WIB
- Istirahat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dian Arum selaku santri putri, mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Di sini kegiatan di mulai dari jama'ah sholat subuh mbak, setelah itu kita ada taklim di masjid sampai jam enam, pulang dari taklim itu kita persiapan sekolah dan ambil sarapan seelah itu langsung berangkat sekolah, pulanginya jam dua, dan jam tiga masuk pondok lagi terus jama'ah ashar, diniyah, istirahat sebentar, jamaah maghrib selesai itu deres an mbak sambil nunggu isya' baru setelah isya' diniyah terahir, itu sampek jam delapan, lalu jatahnya ambil ma'em, dilanjutkan wb, selesainya itu jam 21.15 mbak, pokoknya jadwal kita itu padet banget”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Kegiatan membaca surat-surat al-qur'an setelah jama'ah sholat surat-surat tersebut tidak sama, seperti surat surat yaasin yaitu dibaca setelah jama'ah sholat subuh, ketika selesai

¹⁵ Wawancara dengan santri dian arum di pondok pesantren pada tanggal 25 April 2018

jama'ah sholat ashar surat yang di baca yaitu surat waqiah dan sholawat. setelah jamaah sholat Maghrib membaca surat Al-Fath dan membaca Al-Qur'an atau deresan, dan membaca surat Al-Mulk setelah jamaah sholat Isya'.

Kegiatan yang dilakukan setelah jama'ah maghrib dan membaca surat-surat tertentu masih diselingi dengan kegiatan-kegiatan spiritual lainnya diantaranya, Pada hari selasa yaitu membaca dzikir dan ceramah, untuk hari kamis membaca tahlil dan istighotsah dan dilanjutkan dengan pembacaan sholawat diba', hari jumat di isi dengan ceramah, hari sabtu ceramah dan pembacaan burdah, pada hari minggu setoran hafalan juz Amma dan muhadhoroh.

Kegiatan-kegiatan yang lain banyak dilakukan pada hari minggu, karena hari libur, jadi kegiatan dimulai pada pukul 02.30 Wib yaitu pelaksanaan gerbat (gerakan batin malam), berisi kegiatan sholat-sholat sunnah dan bacaan dzikir sambil menunggu masuknya waktu subuh, dan pada pukul 07.00 Wib, yaitu pelaksanaan kegiatan senam zumba dengan tutor, jadi kegiatan senam ini sangat dinikmati oleh santri, setelah beristirahat sebentar dilanjutkan dengan bersih-bersih pondok (ro'an) seperti halnya yang ada pada pondok esantren lainnya kegiatan roan, sudah menjadi budaya yang wajib dilaksanakan agar keindahan dan kebersihan pondok dapat tercipta. Masuk pukul 10.00 Wib para santri sudah di bel yaitu tanda masuknya extra kurikuler pondok yaitu kegiatan qiro'ah, selesai sampai masuk waktu dzuhur, untuk hari minggu, pondok mentiadakan adanya kegiatan setelah dzuhur sampai waktu maghrib, yaitu diagendakan khusus untuk hari sambang atau memberi kesempatan bagi para wali santri untuk menjenguk

anaknyanya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ketua pengurus putri Ana Mahbubah mengatakan bahwa:

“banyak kegiatan selain diniyah, yaitu dilaksanakan pada hari minggu yaitu, GERBAT (gerakan batin) yaitu kegiatan sholat malam dan dzikir dilakukan pada pukul 02.30 Wib, terus agar santri disini sehat dan tidak jenuh kita ajak untuk senam zumba pukul 07.00 Wib dengan tutor, ro’an bersama dan pukul 10.00 Wib kita ada kegiatan Qiro’ah. Setelah itu waktunya sambang orang tua sampai pukul 17.00 Wib”.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika santri mendapat sambangan atau dijenguk oleh keluarganya santri bisa keluar pesantren, tetapi wali santri sendiri yang harus izin langsung ke pengasuh, selain orang tua sendiri yang mengizinkan, maka pengasuh tidak akan memberi izin untuk keluar, ketika santri mendapat izin dari pengasuh, santri diberi waktu 30 menit dan harus memakai almamater pesantren, apabila santri datang ke pondok terlambat maka akan mendapat poin dan tidak boleh izin keluar lagi di bulan selanjutnya. Amna Utita mengatakan bahwa:

“Kita keluar diberi waktu setengah jam, terus izin itu ya buat beli perlengkapan pribadi mbak, paling cuman ke indomaret kalau nggak ya beli makan, tapi dimakan di pondok, soalnya takut telat mbak, kalau telat nanti gg bisa keluar lagi waktu disambang itu”.¹⁷

1. Bentuk Sikap Disiplin di Pondok Pesantren Daarul Falah.

Bentuk sikap disiplin di pondok pesantren daarul falaha adalah disiplin waktu dan disiplin pada tugas sebagai seorang santri. Disiplin waktu dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan kepesantrenan, misalnya datang tepat waktu di kelas pada saat kegiatan diniyah, datang tepat waktu di mushola pada saat

¹⁶ Wawancara dengan Ana Mahbubah ketua pengurus pondok putri tanggal 24 April 2018

¹⁷ Wawancara dengan santri Amna Utitra pada tanggal 17 Agustus 2018

pelaksanaan sholat berjamaah, sedangkan disiplin tugas dilakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran (diniyah), dan mengikuti kegiatan seperti sholat berjamaah dan wirid dari awal sampai selesai dengan tertib.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kedisiplinan santri diawasi dengan ketat, setiap masuk kegiatan para pengurus sudah membawa buku absensi pada tiap-tiap kamar, untuk mengetahui apakah ada santri yang tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, apabila ada santri yang tidak masuk tanpa ada surat dari pengurus kesehatan maka santri tersebut langsung diberikan poin pelanggaran yang akan diakumulasikan pada setiap satu minggunya. Jadi usaha dari pengurus sangat berpengaruh pada ketaatan santri untuk tidak melanggar aturan, sehingga kedisiplinan santri akan semakin baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ana Mahbubah selaku ketua pondok putri bahwa:

“kedisiplinan santri sudah baik karena pada saat pengecekan pada waktu diniyah baik diniyah pagi dan malam serta kegiatan lainnya, semua santri mengikuti kegiatan, dan ada beberapa yang tidak mengikuti kegiatan benar-benar karena alasan sakit, yaitu adanya keterangan sakit yang dibuatkan oleh pengurus kesehatan”.¹⁸

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Ustadzah Inayah selaku pengasuh putri kepada peneliti yang menyatakan bahwa:

“kedisiplinan di pondok pesantren Daarul Falah sudah cukup baik, karena santri sudah dengan sendirinya merasa bahwa membagi, mengatur waktu sangat penting, hal ini dibuktikan ketika penggeledahan yang biasa dilakukan setiap dua kali dalam satu bulan, secara mendadak dan tanpa terjadwal, pada saat membuka lemari santri, ternyata tertempel kertas note yang berisikan kegiatan yang harus dilakukan

¹⁸ Wawancara dengan Ana Mahbubah ketua pengurus pondok putri tanggal 24 April 2018

santri dalam waktu-waktu tertentu, dan yang lain di tempel di atap dipan mbak, jadi dari situ saya judah, Wah... ini berarti anak-anak sudah mengerti caranya untuk membagi waktu”.¹⁹

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kriteria disiplin di pondok pesantren daarul falah sudah dilaksanakan oleh santri daarul falah, meskipun tidak mudah dalam membentuk santri dalam bersikap disiplin. Karena padatnya aktifitas di pondok pesantren terkadang membuat santri malas, serba mengeluh, dan kurangnya semangat dalam melaksanakan kegiatan, maka dari itu perlu adanya proses dalam pelaksanaannya, disiplin tersebut tidak secara spontan terbentuk pada santri, dan harus ada pengawasan yang ketat dari pengurus serta pengasuh. Sikap disiplin yang dilakukan oleh santri adalah suatu tindakan untuk memenuhi tuntutan nilai tertentu, karena disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.

Pada dasarnya santri sulit untuk melaksanakan tata tertib yang ada, tetapi dengan adanya hukuman yang akan diberikan ketika santri melanggar, hal ini membuat santri berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran tersebut, jadi dengan adanya hukuman santri dapat mengurangi sikap egoisnya sehingga kedisiplinan pada santri sedikit demi sedikit akan terbentuk.

2. Pola Pembentukan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah

Pola pembentukan sikap disiplin yang dilakukan pada pondok pesantren daarul falah yaitu melalui beberapa pendekatan, diantaranya dengan pemberian bimbingan dimana santri diberi pemahaman dan arahan mengenai pentingnya

¹⁹ Wawancara dengan Usth Inayah pengasuh pondok putri pada tanggal 25 April 2018

sikap disiplin pada diri santri, dan pemberian tauladan yaitu contoh perilaku yang baik dan sesuai dengan etika di pesantren oleh pengasuh serta seluruh masyarakat pesantren, dan melalui budaya pesantren yaitu pemberian pembiasaan-pembiasaan berupa serangkaian tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren .

Penanaman disiplin yang dilakukan di pondok pesantren daarul falah bertujuan untuk mengontrol perilaku santri, agar tugas-tugas dan peraturan di pesantren dapat berjalan dengan optimal, serta diharapkan nilai-nilai kedisiplinan dapat tumbuh pada tiap-tiap santri. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ust Inayah bahwa:

“Tujuannya ya supaya peraturan yang kita susun yang kita buat bersama bisa dilaksanakan oleh semua santri disini”²⁰

Dengan penanaman sikap disiplin melalui peraturan pesantren seperti diatas ternyata menimbulkan adanya anggapan dari santri bahwa peraturan yang ada di pesantren mengurangi kebebasan santri, seperti yang telah dikatakan oleh Amna Utita kepada peneliti bahwa:

“peraturan disini itu ketat, kadang saya pingin boyong mbak, serba diatur, kadang sampek udah nggak betah gitulo mbak.”²¹

Adanya aturan tersebut sudah disusun sedemikian rupa dengan berbagai pertimbangan agar peraturan yang diterapkan tidak bersifat terlalu mengekang dan membatasi kreativitas santri, karena dari pihak pesantren sendiri juga menyadari apabila kebebasan santri terlampau dibatasi dan dalam mendidik

20 Wawancara dengan pengasuh pondok putri Usth Inayah di kantor pada tanggal 25 April 2018

21 Wawancara dengan santri Amna utita di kantor pada tanggal 17 Agustus 2018

santri terlalu di kekang, maka santri akan berontak dan akan mengalami kecemasan, sehingga santri menjadi brutal dan semakin sulit untuk di disiplinkan, hal ini sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh Ustadzah Inayah bahwa:

“peraturan disini kita buat juga menyesuaikan dengan kegiatan sekolah, kita juga sudah bekerja sama dengan beberapa pihak sekolah supaya kegiatan yang ada di sekolah dengan di pesantren tidak tabrakan.”²²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuakn pondok pesantren daarul falah dalam membentuk sikap disiplin santri yaitu dengan menanamkan kedisiplinan pada setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren, ada banyak kegiatan diantaranya penanaman kedisiplinan pada kegiatan sholat berjamaah, kegiatan diniyah, kegiatan wajib belajar, kegiatan majlis burdah, majlis diba’, qiro’ah, kegiatan senam, ro’an atau bersih-bersih, wirausaha dan yang paling utama yaitu dari kegiatan minggu legian.

a. Kegiatan Rutinan Minggu Legian

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap satu bulan sekali pada hari minggu legi dalam perhitungan kalender jawa, kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh masyarakat pondok pesantren Daarul Falah beserta walisantri, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk silaturahmi dan bentuk upaya dari pondok pesantren untuk mengikutsertakan orang tua dalam memberikan bimbingan dan nilai-nilai kedisiplinan sebagai seorang santri. Kegiatan rutinan ini sudah terselenggara selama kurang lebih dua tahun,

²² Wawancara dengan pengasuh pondok putri Usth Inayah di kantor pada tanggal 25 April 2018

kegiatan ini dilaksanakan dari usulan pengasuh pondok pesantren Ust. H. Muhammad Abdul Qohar K. S. H dan disetujui oleh pimpinan pesantren yaitu H. Sulaiman Suhardjito.

Tujuan dari adanya kegiatan rutin minggu legian adalah untuk menyambung tali silaturahmi antara pihak pesantren dengan wali santri, selain itu juga untuk memberikan informasi kepada wali santri tentang bagaimana kegiatan-kegiatan dan tata tertib yang dilakukan di pondok pesantren daarul falah, sehingga orang tua mengetahui dididik seperti apa anaknya ketika berada di pesantren ini, selain itu juga untuk mencegah adanya salah faham dari wali santri pada pihak pesantren, apabila ada laporan dari santri kepada orang tuanya baik mengenai perihal administrasi maupun informasi lainnya. sebagaimana yang telah dikatakan oleh Usth Inayah bahwa:

“tujuannya untuk nomor satunya silaturahmi kami kepada wali santri, tetapi juga kita sisiplkan untuk mengenalkan sistem yang kita jalankan di sini.”²³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 09:00-12:30 WIB, yaitu dimulai dengan pembacaan istighotsah dilanjutkan dengan pembacaan kitab, setelah selesai yaitu dilanjutkan dengan ceramah yang mana dikhususkan pembahasannya tentang santri, Pondok Pesantren dan kegiatan kegiatan yang di

²³ Wawancara dengan pengasuh pondok putri Usth Inayah di kantor pada tanggal 25 April 2018

selenggarakan di pondok pesantren. Tiga komponen ini merupakan komponen penting dalam pembentukan kedisiplinan santri.

Pada akhir acara kegiatan ini di tutup dengan doa dan pembagian BPS (Buku Pegangan Santri), buku ini berisi tentang tata tertib yang ada di pesantren, dan catatan pelanggaran santri, serta catatan pembayaran syahriah, jadi dengan pemberian BPS wali santri dapat mengetahui kedisiplinan serta kejujuran anaknya saat berada di pesantren. Setelah pembagian BPS yaitu pembagian nasi kotak bersamaan dengan keluar dari gedung. Diberikan BPS kepada wali santri selain untuk mengetahui kedisiplinan santri, juga agar wali santri dapat memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya, karena baik nasehat atau teguran secara langsung dari orang tua membuat santri merasa sungkan dan takut kepada orang tua jadi hal tersebut juga mendorong perubahan pada sikap santri sehingga menjadi lebih berdisiplin, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Amna Utita bahwa:

“pelanggaran kita kan kecatat di BPS itu mbak, jadi mama tau semuanya, kalau pas banyak pelanggaran mama pasti ngomel mbak sampek ngancem ceritanya, kalau pelanggarannya masih aku gg di sambang, uangnya kirim ATM, terus jatah saya dikurangi juga, kan takut ya mbak ya”²⁴

b. Absensi Kegiatan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menanggung amanah yang sangat besar dalam mendidik santrinya, dimana pondok pesantren harus mampu mendidik dan membimbing serta

²⁴ Wawancara dengan santri Amna Utita di Kantor pada tanggal 17 Agustus 2018

mengawasi santri selama dua puluh empat jam, sedangkan lembaga pendidikan seperti sekolah paling lama hanya mengawasi selama sepuluh jam saja. Untuk lebih mengoptimalkan kerja pengasuhan, lembaga pondok pesantren *daarul falah* mempekerjakan pengurus sebagai tangan kanan pengasuh, sebagai pembimbing dan penanggung jawab kedua pada semua kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren ini, semua pengurus diberi tanggung jawab masing-masing dengan wewenang untuk mengambil inisiatif dan langkah-langkah tertentu yang perlu dilakukan demi kelancaran kegiatan pesantren. Langkah-langkah yang dilakukan oleh segenap pengurus atas amanah dari pengasuh salah satunya yaitu melaksanakan kegiatan absensi pada seluruh kegiatan di pesantren.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan absensi ini dilakukan pada semua kegiatan, mulai dari Sholat berjamaah setiap hari, yaitu pada saat sholat subuh, ashur, maghrib dan isya', sholat dzuhur tidak dilakukan berjamaah karena semua santri masih berada di sekolah. Pada setiap sholat jama'ah semua santri diabsen, apabila santri telat jama'ah / masbuk akan di takzir / hukuman yaitu dengan hukuman sepuluh rakaat sholat sunnah yang dilakukan di halaman pondok pesantren setiap telat satu rakaatnya, apabila telat dua rakaat maka hukumannya dua puluh rakaat dan seterusnya, apabila tidak berjamaah maka hukumannya ditambah dengan menghafalkan hadits, dan apabila dalam satu hari tidak berjamaah lebih dari dua waktu sholat hukuman ditambah dengan memakai kerudung

pelanggaran yaitu menggunakan tiga kerudung dalam satu pemakaian yaitu warna merah, putih dan warna hijau.

Absensi kedua yaitu absensi pada saat kegiatandiniyah dan taklim, kegiatan diniyah sore, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah jamaah ashar, sedangkan diniyah malam yaitu kegiatan yang dilakuakn setelah sholat jama'ah Isya' sampai pukul 08:00 WIB, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, absensi ini dilakukan untuk mengabsen kehadiran dan ketelatan santri, dan dilakukan dengan ketat dan tepat waktu, sepuluh sampai lima menit sebelum bel masuk diniyah berbunyi para pengurus yang bertugas untuk mengabsen santri sudah berangkat menuju kelas-kelas atau lokasi kegiatan akan dilakukan dengan membawa absensi para santri, sehingga tidak sampai ada ketelatan dari pengurus dalam mengabsen santri, absensi seperti ini juga dilakukan sama persis pada kegiatan burdah, Maulid diba' dan muhadhoroh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, absensi ketiga yaitu dilakukan pada saat wajib belajar, kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan diniyah malam, dan dilakukan di teras depan tiap-tiap kamar, wajib belajar ini dilakukan oleh santri MTS dan MA yang di damping oleh kakak-kakak S1 dan S2 sesuai mata pelajaran, jadi pada saat wajib belajar sudah ada jadwal mata pelajaran yang akan dipelajari. Absensi pada kegiatan ini tidak dilakukan oleh pengurus, tetapi dilakukan oleh para tutor yang bertugas mengajari santri yang kemudian diserahkan kepada pengurus pendidikan, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kurang fahamnya santri

yang tidak mengikuti kegiatan belajar dari awal, dikarenakan harus mengabsen terlebih dahulu, sehingga dikhawatirkan prestasi di sekolah dapat terhambat. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ana Mahbubah bahwa:

“kita dari S2 rata-rata memang langsung diminta oleh pengasuh untuk mengabsen mbak-mbak takutnya pengurus yang masih MA nanti nggak fokus sama belajarnya, kan percuma.”²⁵

Dari penelitian yang dilakukan, absensi terakhir adalah absensi malam, absensi ini merupakan absensi inti yang dilakukan untuk karena untuk mengecek keberadaan santri, apakah santri pada hari itu berada di pondok atau tidak.

C. Kegiatan catering

Kegiatan catering diberikan kepada santri semata-mata demi terbentuknya santri yang dapat berdisiplin, karena ketatnya waktu ketika bekerja di tempat catering, serta banyaknya tuntutan yang diberikan, diantaranya harus cekatan dan pantang lelah, maka kegiatan ini dirasa perlu diberikan kepada santri dalam rangka pembentukan sikap disiplin, kegiatan ini perlu diberikan kepada santri terutama santri yang sudah menginjak usia dewasa, untuk membentuk santri yang siap menata masa depan dengan penuh kedisiplinan.

Kegiatan ini dilakukan oleh santri yang sudah duduk di bangku SMA yaitu dilakukan pada setiap hari libur dengan bergantian antara santri yang satu dengan santri yang lain dan sifatnya tidak wajib, kegiatan yang

²⁵Wawancara dengan ketua pengurus putri Ana Mahbubah pada tanggal 24 April 2018

dilakukan di duta catering ini yaitu mengikuti cathering, pengolahan cat, mebel dan las. Sebagaimana yang dikatakan oleh santri MA Dian Arum bahwa:

“Ikut catering mbak, eman kan ada uang tambahan, lagian di catering itu bayarannya mahal paling sedikit lima puluh ribu hehe.”²⁶

Usaha ini merupakan usaha yang dimiliki oleh pimpinan pesantren H. Sulaiman Suhardjito. Kegiatan ini dilakukan dari pagi hari yaitu dimulai dari pukul 06:00 sampai selesai yaitu kurang lebih pukul 04:00-05:00 WIB. Dengan bekerja, yaitu benar-benar diharuskan untuk tepat waktu, untuk bekerja dengan professional karena dituntut dengan jam, santri diharapkan dapat manage waktunya dengan baik agar tata tertib yang ada di pesantren dapat dilaksanakan dengan baik, dan dapat menjadikan santri tersebut santri yang berdisiplin. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Firda Maulida selaku pengurus pondok putri, mengatakan kepada peneliti bahwa:

“kegiatan ini dilakukan oleh anak MA, Sarjana dan Pasca. Untuk yang sudah kuliah waktunya terserah dari santri sendiri soalnya kan kalau kuliah masuknya nggak tentu ya, tapi kalau untuk yang santi MA di gilir, aslinya nggak wajib sih mbak tapi kayknya semuanya ikut, hhh kan dapet bayaran terus juga gak ikut kegiatan diniah”.²⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan para santri yang mengikuti kegiatan ini tidak seratus persen mengikuti taklim subuh karena pada pukul 06.00 WIB sudah harus siap berada di tempat Chatering, dan pulang dari kegiatan tersebut pada pukul 16.30-17.00 WIB, jadi untuk

²⁶Wawancara dengan santri Dian Arum pada tanggal 25 April 2018

²⁷ Wawancara dengan santri firda di pondok pada tanggal 23 April 2018

taklim ashar juga otomatis tidak masuk, tetapi apabila pulang dari catering lebih awal tetap diwajibkan mengikuti diniyah meskipun datang terlambat di kelas, sebagaimana yang telah diungkapkan pengurus Meida Badiatun Nafisa, Mahasiswa UM Malang, bahwasanya:

“kalau kita ikut chatering, kan sudah ada info mbak dari pengasuh siapa saja yang minggu ini akan mengikuti catering, jadi malemnya sudah buat surat izin untuk tidak ikut diniyah sore, soalnya pulang itu sudah jam lima’an”.²⁸



²⁸ Wawancara dengan pengurus Meida Badiatun Nafisa pada tanggal 30 April 2018

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Sikap Disiplin di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu

Imam Bukhori meriwayatkan dari abdulloh bin umar ra, Rasulullah SAW bersabda, “ibnu umar berkata,” “jika kamu berada di waktu sore jangan menunda-nunda amal hingga pagi hari, kalau kamu berada di waktu pagi jangan menunda-nunda amal hingga waktu sore, manfaatkan kesehatanmu sebelum tiba sakitmu, dan gunakan masa hidupmu sebelum tiba matimu.” (HR. Bukhori).²⁹

Bentuk sikap disiplin yang ada di lingkungan pondok pesantren daarul falah adalah disiplin waktu dan disiplin tugas kedisiplinan ini dilakukan dengan mentaati segala peraturan yang ada di pesantren, misalnya dengan masuk diniah tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, sholat berjamaah, dan tidak keluar masuk pondok tanpa dengan seizin dari pengurus atau dari pengasuh pondok, dan pondok pesantren akan memberikan sanksi bagi santri yang melanggar berupa poin-poin pelanggaran sesuai dengan bobot pelanggaran yang dilakukan, hal tersebut dilakukan agar semua santri tidak menunda-nunda waktu dalam melaksanakan kegiatan kepesantrenan, sehingga kedisiplinan santri dengan otomatis akan terbentuk serta kegiatan kepesantrenan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut M qadiri

²⁹, Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Terjemahan Al- Lu'lu'uwalmarjan*, (Semarang : Pustaka Riski Putra, 2012), hlm. 147.

bahwa disiplin waktu adalah dapat menggunakan dan membagi waktu dengan baik.

Pelaksanaan kedisiplinan tersebut di dukung oleh adanya tauladan dari pengasuh, ustadz/ustadzah serta jajaran kepengurusan pondok yang dapat membantu dalam peningkatan sikap disiplin santri. Elizabet B Hurlock menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan discipline yakni seseorang yang belajar dari atau secara suka karena mengikuti seorang pemimpin.³⁰

Pada penelitian ini, santri daarul falah terlihat patuh terhadap pengasuh dan ustadz/ustadzah, dimana ketika mereka berjalan semua santri tunduk dan bagi yang mukhrim langung bersalaman dengan penuh khidmad, dan santri juga menyadari bahwa seorang pengasuh mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dibanding mereka, sehingga apa yang dilakukan oleh pengurus sangat diperhatikan oleh santri, santri dengan sendirinya merasa malu dan enggan kepada pengurus apabila mereka telat dalam mengikuti kegiatan , misalnya ketika pengurus sudah mengabsen kehadiran santri di kelas tetapi santri tersebut masih berada di luar, santri merasa mau masuk kelas itu antara iya dan tidak, karena rasa takut dan malu yang dia rasakan.

Di dalam kitab At Tarbiyah wa Taklim dijelaskan bahwa disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri

³⁰Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Erlangga : Jakarta, 1993), hlm. 82.

mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya.³¹

Kedisiplinan santri di pondok pesantren daarul falah dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor yang menghambat, yaitu kurangnya kesadaran santri daarul falah mengenai pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan ego yang sulit dirubah, selain itu faktor lingkungan pertemanan yang salah, dimana berteman dengan teman yang kurang disiplin dapat mempengaruhi kedisiplinan santri yang lain,

Pada penelitian kali ini , peneliti mengambil teori menurut pratt fairshild menurutnya bahwa dari sisi sosiologi, disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial, keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing.³²

Kurangnya kesadaran akan pentingnya kedisiplinan membuat ego sulit untuk dirubah, beberapa santri kadang mentaati peraturan karena faktor emosional, misalnya setelah santri menerima takzir santri merasa frustrasi dan menyesal sehingga berfikir tidak akan melakukan pelanggaran itu lagi, dan dengan perasaan yang demikian sikap disiplin pada diri santri akan terbentuk, yaitu dengan kebiasaan yang sudah dia rubah, yaitu taat pada peraturan yang ada.

³¹Muhammad Yunus & Muhammad Qosim Bakri, *At tarbiyah wa Taklim juz II*, (Ponorogo : Darussalam Pers, 1991), hlm. 36.

³²pendidikan/184-teori-disiplin-menurut-ahli. Dikses 25 Januari, pukul 09: 33 WIB. 2018

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Eko Meinarno bahwa yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin juga dipengaruhi oleh pengondisian instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.³³

B. Pola Pembentukan Sikap Disiplin pada Pondok Pesantren Daarul Falah

Hasil penelitian pada pesantren daarul falah, aspek kepribadian dan kedisiplinan merupakan sasaran yang dibina oleh pihak pesantren. Serta dengan adanya tata tertib merupakan upaya yang dilakukan pengasuh dan pengurus untuk pengendalian tingkah laku santri agar terbentuk sikap disiplin. pengawasan dari pengasuh dan pengurus dilakukan dengan ketat sehingga peraturan yang ada di pesantren dapat dilaksanakan dengan tertib. Maka dari itu pihak pesantren menyusun beberapa kegiatan yang bertujuan agar dari kegiatan tersebut akan terbentuk sikap disiplin santri.

Pelaksanaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Daarul Falah dimulai dari masuknya santri di pesantren, pada awal masuk santri sudah diajarkan untuk mampu mandiri, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan santri mulai di rubah, (digembleng) untuk merubah kebiasaan dirumahnya menjadi kebiasaan lazimnya seorang santri di pondok pesantren yaitu dengan semua peraturan dan kegiatan yang ada, tauladan yang baik serta nasehat-nasehat dari pengasuh pengurus dan pengajar pesantren. Selama empat puluh hari santri tidak boleh izin pulang ataupun mendapat sambangan, atau tidak ada

³³ Sarlito W Suwono, *Psikologi Sosial*, (Surabaya : Dlemba Humanika1995), hlm. 152.

waktu jenguk selama empat puluh hari untuk santri yang baru masuk, tujuannya untuk menanamkan sikap disiplin pada santri agar kedepannya santri tidak terlalu manja dan bergantung pada orang tua, selain itu kedisiplinan juga dilaksanakan dengan mematuhi semua peraturan yang ada, yaitu dengan melakukan semua kegiatan-kegiatan dengan tertib dan tidak melakukan bentuk-bentuk perbuatan yang dilarang di pesantren. Karena di pesantren melakukan semua tata tertib juga tidak mudah karena banyak faktor yang mempengaruhi, seperti teman yang bermalas-malasan sehingga santri yang lain akan terpengaruh, dan pribadi yang kurang bisa diatur. Hal tersebut sesuai dengan teori pendidikan menurut Lickhona bahwa, pendidikan mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).³⁴

Serangkaian kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Daarul Falah, sesuai dengan yang sudah dipaparkan di atas adalah sesuai dengan teori budaya dari Heri Gunawan bahwa pada dasarnya pembudayaan lingkungan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui 1) penugasan, 2) pembiasaan, 3) pelatihan, 4) pengajaran, 5) pengarahan serta 6) keteladanan. Dari keenam langkah pembudayaan ini, semuanya mempunyai pengaruh yang kuat dalam pembentukan sikap disiplin.

Jika dipandang dari model pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren ini, model pendidikan yang paling dominan, yang diterapkan oleh pengurus adalah model pembelajaran behavioristik, dimana pendidikan disini

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta. 2012), hlm. 225.

yaitu berfokus pada perubahan untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari pengalamannya, yaitu interaksi antara kehidupan di lingkungan pesantren dan semua peraturannya, dengan hasil kedisiplinan santri (stimulus dan respon).

Sugiono dan Hariyanto menjelaskan bahwa belajar yang terjadi pada individu lebih kepada gejala-gejala atau fenomena jasmaniah yang terlihat dan terukur serta mengabaikan aspek-aspek mental atau psikologis lainnya seperti kecerdasan, bakat minat, dan perasaan atau emosi individu selama belajar.³⁵

Mengutip pernyataan dari Lemhannas (lembaga ketahanan nasional) bahwa, terbentuknya disiplin karena alasan berikut: a) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek, menerapkan sanksi serta hukuman; b) Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.³⁶

Proses pembentukan sikap disiplin di pondok pesantren daarul fallah yaitu:

1. Kegiatan sholat berjama'ah

Kegiatan ini dilakukan pada setiap sholat subuh, ashar, maghrib dan isya'. Sholat berjamaah ini dilaksanakan di mushola pesantren dan di masjid Al-Falah desa areng-areng yang berada di depan pesantren daarul fallah, sholat jamaa'ah yang dilaksanakan di masjid yaitu sholat

³⁵M Irham, Wiyani, Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 148.

³⁶Lemhannas.go.id/terbentuk/disiplin-menurut-ahli. Diakses pada 05 Oktober Pukul 15:46 WIB 2018

subuh, maghrib dan isya', untuk sholat ashar dilaksanakan di mushola pesantren, sedangkan jama'ah sholat dzuhur tidak dijadwalkan di pesantren ataupun di masjid dengan alasan santri masih melaksanakan kegiatan sekolah. Pada kegiatan sholat berjama'ah, kedisiplinan dibentuk dengan adanya absensi pada saat kedatangan santri baik di mushola maupun di masjid, ketika santri datang tetapi sholat sudah dimulai, maka santri akan mendapatkan poin pelanggaran, dan pada saat wirid dan pembacaan surat-surat yang sudah dijadwalkan, para pengurus juga mengawasi santri, apabila santri tidak membaca maka akan ditegur secara langsung dan apabila santri tetap tidak membaca maka akan diberikan satu poin pelanggaran, hal ini merupakan bentuk upaya dari pengurus supaya kedisiplinan santri dapat meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Sastrapraja yang berpendapat bahwa disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.³⁷

2. Kegiatan taklim,

kegiatan taklim ini mempelajari kitab-kitab seperti taklim mutaalim, kitab ihya ulumuddin, kitab muhtaarul hadits dan mempelajari kitab fiqih penerapan kedisiplinan melalui kegiatan ini yaitu dari pembahasan-pembahasan kitab tersebut diselipkan nasehat-nasehat dari ustadz yang mengajar, dengan sedikit menyindir para santri mengenai kedisiplinan santri, hal ini merupakan upaya dari pengajar pesantren agar santri mengetahui bagaimana nilai-nilai kedisiplinan yang ada di

³⁷Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1987), hlm. 117.

pesantren agar santri sadar dengan apa yang telah dilakukan apakah sudah mematuhi peraturan atau sebaliknya.

Julie Andrews menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan seseorang untuk mawas diri.³⁸

3. Deresan Al-Qur'an

Deresan Alqur'an adalah kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok, dikelompokkan sendiri-sendiri dari santri kelas bawah, kelas tengah dan kelas atas. Kelas bawah adalah kelas para santri yang masih tidak bisa mengaji sesuai dengan tajwid, kelas tengah yaitu kelas yang tajwidnya sudah dikuasai tetapi fasohahnya masih kurang, dan kelas atas yaitu diisi oleh siswa yang sudah fasih bacaan Al-Qur'annya, tajwidnya serta fasohahnya. Pada kegiatan ini santri juga di absen oleh pengurus yaitu pada saat akan dimulainya deresan, diabsen sesuai dengan kelompok yang sudah terbagi, absensi ini merupakan bentuk antisipasi dari pengurus, supaya santri dapat melaksanakan kegiatan deresan sesuai dengan kelasnya, dan tidak menggerombol pada teman-teman akrabnya, karena apabila pada kegiatan ini tidak dilakukan, pengurus takut santri tidak mengikuti kegiatan dengan tertib.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Made Pidarta bahwa disiplin adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan-aturan dan norma-norma yang disepakati.³⁹

³⁸Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Raangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 164.

³⁹Made Piranta, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*, (Jakarta : Grafindo), hlm. 65.

4. Wajib Belajar

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari minggu, tujuannya adalah agar santri daarul falah bisa mendapatkan prestasi yang baik disekolah, dan membuktikan bahwa meskipun mondok prestasi santri tidak kalah dengan siswa yang tidak mondok, pada kegiatan ini santri tidak dibiarkan belajar sendiri, tetapi ada tutor yang sudah dianggap bisa di bidangnya, jadi pada kegiatan ini santri dikelompokkan sesuai dengan kelas disekolah mereka, seperti kelas satu MTS, kelas dua MTS, kelas tiga MTS, kelas satu MA, kelas dua MA, dan kelas tiga MA. Tutornya ini adalah santri-santri mahasiswa baik mahasiswa S1 atau mahasiswa S2. setelah bel masuk wajib belajar berbunyi, pengurus mendatangi kamar santri dan mengajak santri untuk keluar kamar, setelah dikamar sudah tidak ada santri kamar di kunci oleh pengurus dan dibuka lagi setelah bel selesainya wajib belajar.

Adanya kegiatan ini diharapkan santri belajar berdisiplin pada tugasnya, bahwa sebagai seorang siswa kewajibannya adalah belajar, sebagaimana dalam teori menurut Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.⁴⁰

5. Kegiatan extra pondok

⁴⁰ Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung : Alumni Bandung, 1987), hlm. 747.

Kegiatan ini berisi diantaranya adalah kegiatan qiro'ah, banjari, catering, muhadhoroh dan senam, kegiatan extra ini dilakukan oleh seluruh santri kecuali pada kegiatan catering, kegiatan catering dilakukan hanya beberapa santri saja yang boleh dan mau melaksanakan kegiatan tersebut, yang diperbolehkan yaitu santri sarjana dan MA pada waktu libur, dalam pembentukan kegiatan-kegiatan ini merupakan upaya dari pengasuh agar santri berada dalam pondok itu juga beraktifitas penuh, dengan kesibukan seperti ini tidak lain adalah agar dapat terbentuk kebiasaan-kebiasaan untuk beraktifitas dan jauh dari sikap malas serta kepribadian untuk sikap disiplin dapat dimiliki oleh para santri.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Jawes Draver disiplin diartikan kontrol terhadap kelakuan baik oleh suatu keluasaan luar ataupun oleh individu sendiri.⁴¹

6. Kegiatan Pengumpulan Tepak makan

Waktu makan santri dilaksanakan tiga kali dalam satu hari, pagi yaitu pukul 06:30 WIB, siang 02:30 WIB dan malam pukul 20:00 WIB,. Pola pembentukan sikap disiplin disini dengan membuat aturan yaitu, sebelum santri mengambil jatah makan, santri harus mengumpulkan tepak makannya terlebih dahulu yaitu tiga puluh menit sebelum jam ambil jatah makan tepak makan harus sudah dikumpulkan, apabila terlambat, maka santri dihukum dalam bentuk tidak mendapatkan jatah makan. peraturan ini diterapkan agar santri

⁴¹ Jawes Draver, *Kamus Psikologi*, Bina Aksara, 1986), hlm. 110.

dapat bersikap disiplin, selain itu keindahan lingkungan pondok juga dapat terjaga kebersihannya dan keindahannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Hurlock EB, menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok yaitu peratiran sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan.⁴²

Tabel 1.2

Rincian kedisiplinan santri daarul falah junrejo kota batu

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	Manfaat
1	Sholat Jamaah	Datang tepat waktu sebelum sholat jamaah dimulai	Didiplin Waktu
		Melaksanakan kegiatan sholat jamaah dengan tertib	Disiplin Tugas
2	Taklim	Datang tepat waktu sebelum sholat jamaah dimulai	Didiplin Waktu
		Melaksanakan kegiatan sholat jamaah dengan tertib	Disiplin Tugas
3	Diniyah	Datang tepat waktu sebelum sholat jamaah dimulai	Didiplin Waktu
		Melaksanakan kegiatan sholat jamaah dengan tertib	Disiplin Tugas
4	Deres Al-Qur'an	Datang tepat waktu sebelum sholat jamaah dimulai	Didiplin Waktu
		Melaksanakan kegiatan sholat jamaah dengan tertib	Disiplin Tugas
5	kegiatan Extra	Datang tepat waktu sebelum sholat jamaah dimulai	Didiplin Waktu
		Melaksanakan kegiatan	Disiplin Tugas

⁴² Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1993), hlm. 82.

		sholat jamaah dengan tertib	
6	Wajib Belajar	Datang tepat waktu sebelum sholat jamaah dimulai	Didiplin Waktu
		Melaksanakan kegiatan sholat jamaah dengan tertib	Disiplin Tugas
7	Pengumpulan	Datang tepat waktu sebelum sholat jamaah dimulai	Didiplin Waktu
	tepak makan	Melaksanakan kegiatan sholat jamaah dengan tertib	Disiplin Tugas



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk sikap disiplin di pondok pesantren daarul falah yaitu dengan adanya kegiatan yang tersusun secara sistematis terencana dan terarah, selain itu dengan adanya tata tertib pesantren yang dapat mengontrol tingkah laku santri serta mengontrol kegiatan-kegiatan santri, Dan adanya takzir supaya santri dapat berfikir apa dampak yang akan didapat jika melanggar peraturan, juga adanya hadiah berupa penghargaan-penghargaan yang diberikan kepada mereka yang mampu berdisiplin tinggi dan mampu berprestasi.
2. Pola pembudayaan kedisiplinan santri daarul falah yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan sehari-hari santri dipesantren, dengan semua kegiatan yang sudah terjadwal, dan dengan sikap tepat waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan, dan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus maka kedisiplinan akan tumbuh dengan sendirinya. Kedisiplinan santri dimuali dari hari pertama masuknya santri di pondok pesantren, dengan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok yang mana peraturan tersebut wajib ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat pesantren tanpa terkecuali.

3. Saran

Dalam rangka pembentukan sikap disiplin santri di pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo , perkenankan penulis memberikan saran-saran kepada:

Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Falah

1. untuk mengadakan diklat tentang kedisiplinan kepada setiap santri baru, sebagai usaha memberikan pemahaman awal kepada santri baru tentang penting dan manfaat dari sikap disiplin, agar tidak tertanam pada diri santri bahwa pondok pesantren itu seperti penjara.
2. Memberikan penghargaan bagi santri yang berdisiplin tinggi yaitu tercermin dalam pematuhan terhadap tata tertib pesantren, agar santri dapat bersemangat dalam besikap disiplin

Kepada Jajaran Kepengurusan Pondok Pesantren Daarul Falah

1. Meningkatkan komunikasi dengan sesama anggota maupun dengan santri lain, agar santri dan pengurus dapat dengan mudah dalam proses peningkatan sikap disiplin.

Kepada Santri Pondok Pesantren Daarul Falah

1. Seharusnya santri tidak hanya mengandalkan pengasuh atau pengurus dalam membantu proses peningkatan sikap disiplin, baiknya diimbangi dengan upaya kontrol kedisiplinan dalam diri masing-masing santri ataupun dengan santri yang lain.

2. Hendaknya santri memperhatikan peraturan-peraturan yang ada di pesantren yang telah ditetapkan dan melaksanakan mestinya, melaksanakan kegiatan dengan sikap disiplin dengan penuh rasa ikhlas dan kesadaran.
3. Janganlah santri beranggapan bahwa peraturan di pondok pesantren bersifat mengekang saja tanpa adanya tujuan yang jelas, tetapi belajarlah disiplin, rajin, dan takdzim terhadap pihak pengasuh, karena disiplin merupakan kunci menuju sukses.



DAFTAR RUJUKAN

- Triantoro Safaria, & Nofrans Eka Saputra. 2009. *Manajemen Emosi*. Jakarta : PT Bumi Aksara .
- Engku, Iskandar, 2007, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Toto Tasmara. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligent)*. Jakarta : Gema Insani.
- M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta.
- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Andi Praswoto. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sastropoetra, Santoso. 1987. *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni Bandung.
- Bqi, Muhammad Fuad Abdul, 2012. *Terjemahan Al-Lu'lu'uwalmarjan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Hurlock EB. 1993, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga

Muhammad Yunus, & Muhammad Qosim Bakri. 1991. At Tarbiyah Wa Taklim Juz 11. Ponorogo: Darussalam Pers

Azwar, Saefuddin. 1997. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prijodarminto, Soegeng. 1994. Disimpin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: Pradnya Paramita.

Suwono, W Sarlito. 2001. Psikologi Sosial. Surabaya: Dlemba Humanikal.

Sastrapraja. 1987. Kamus Istilah Pendidikan dan Umum. Surabaya: Usaha Nasional

Subari. 2008. Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara

Piranta, Made. 2013. Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar. Jakarta: Grafindo

Draver, Jawes. 1989. Kamus Psikologi. Yogyakarta: Bina Aksara

Novan Ardy, dan M Irham Wiyani. 2014. Psikologi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

W. S. Winkel. 1995. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT Gramedia

Teori-teori disiplin (<http://184-teori-disiplin-menurut-ahli>. Dikses 25 Januari, jam 09 :33 wib).

Id.m.Wikipedia.org. diakses 25 Januari, Pukul 09:30 WIB. 2018

Disdikbud.sintang.go.id/index.php/blog-dinas-pendidikan/artikel-

pendidikan/184-teori-disiplin-menurut-ahli. Dikses 25 Januari, pukul 09: 33 WIB. 2018.

<https://www.researchgate.net/publication/321041635-pembentukan-karakter-siswa-melalui-penerapan-disiplin-tata-tertib-sekolah>,

Dikses pada 07 Oktober pukul 19 : 06 wib.

lemhanas.go.id/terbentuk/disiplin-menurut-ahli. Dikses pada 05 Oktober pukul 15 : 46 wib.





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajahyana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). Email:fitk@uin malang ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Munaziroh
Nim : 14110073
Dosen Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M. Pd
Judul Skripsi : Peningkatan Sikap Disiplin di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu

NO	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	01. September 2018	KONSULTASI: BAB V, V, VI	[Signature]
2	03. September 2018	Revisi: BAB IV	[Signature]
3	26. September 2018	Revisi: BAB IV	[Signature]
4	01. Oktober 2018	Revisi: BAB IV	[Signature]
5	24. Oktober 2018	Revisi: BAB V	[Signature]
6	26. Oktober/2018	Revisi: BAB V	[Signature]
7	01/NOVEMBER/2018	Revisi: BAB V dan BAB III	[Signature]
8	08/NOVEMBER/18	ACC	[Signature]

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822002121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
الجامعة الإسلامية

Kantor: Areng-areng Batu telp. 0341-463568 email:
darulfalah2005@gmail.com-darulfalah2005blogspot

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 06.026/PPDF/X/2018

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : KH. M. Abdul Qohar Hasani S.H
Jabatan : Pengasuh PP. Daarul Falah
Alamat : JL. Pronoyudho Dadaprejo Junrejo Kota Batu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Munaziroh
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 10 Mei 1996
NIP : 14110073

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Daarul Falah tahun pelajaran 2017/2018 terhitung sejak 1 April s/d 30 Agustus dalam rangka menyusun skripsi dengan judul:

"Penelitian Peningkatan Sikap Disiplin Santri Melalui Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 18 Agustus 2018
Mengetahui,
Pengasuh PP. Daarul Falah



KH. M. Abdül Qohar Hasani, S.H

LAMPIRAN 1: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Informan 1

Responden	Firda Maulida
Tempat	Depan mushola
Tanggal	23 April 2018
Kedudukan	Santri

Peneliti : Assalamualaikum

Responden : Waalaikumussalam

Peneliti : Perkenalkan mbak, nama saya Siti Munaziroh, saya mahasiswa UIN Malang, saya lagi penelitian disini mengenai peningkatan sikap disiplin santri melalui budaya pesantren

Responden : Saya firda maulida, kalau saya nggak bisa jawab mbak,,,

Peneliti : Pertanyaanya tentang kegiatan yang ada disini kok mbak, pasti bisa jawab?

Responden : Hhh, iya mbak, samean mau tanya kegiatan apa

Peneliti : Ini, saya mau tanya katanya disini ada kegiatan chatering ya mbak?

Responden : Oh, chateringnya bu Djito itu tah mbak

Penelii : Iya mbak yang ikut chateringan itulo?

Responden : Kegiatan ini dilakukan oleh anak MA, Sarjana dan Pasca. Untuk yang sudah kulian waktunya terserah dari santri sendiri soalnya kan kalaau kuliah masuknya nggak tentu ya, tapi kalau untuk yang santi MA di gilir, aslinya nggak wajib sih mbak tapi kayaknya semuanya ikut, hhh kan dapat bayaran terus juga gak ikut kegiatan diniah

Peneliti : Banyak nggak mbak yang ikut kegiatan ini?

Responden : Samean tanya mbak nafis mbak kalau tentang banyak yang ikut atau enggak, soalnya biasanya mengumumin siapa yang dapat jatah chatering itu mbak nafis, mungkin mbak nafis lebih tau tentang ini, terus mbak nafis juga sudah kuliah, lebih sering ikut hehehe,,

Peneliti : Iya mbak, terimakasih informasinya, mbak nafis itu yang di kantor itu kan?

Responden : Iya terimakasih kembali, maaf ya mbak

Peneliti : Lho maaf untuk apa mbak?

Responden : Kan nggak bisa kasih tau lebih hhh

Peneliti : Sudah kasih tau banyak gitulo mbak, pokoknya
terimakasih banyak atas informasi dan waktu
samean

Responden : Iya mbak



Transkrip Wawancara Informan 2

Responden	Ana Mahbubah
Tempat	Kamar Pengurus
Tanggal	24 dan 27 April 2018
Kedudukan	Ketua Pengurus

Peneliti : Assalamualaikum

Responden : Waalaikumussalam

Peneliti : Perkenalkan mbak, saya Siti Munaziroh dari UIN Malang, saya sedang melakukan penelitian disini mbak, yang saya teliti adalah peningkatan sikap disiplin santri melalui budaya pesantren

Responden : Iya, kemarin saya dipeseni sama ning inayah, katanya ada yang mau penelitian disini

Peneliti : Iya mbak, kemarin saya sudah wawancara dengan ustadzah, teruskan beliaunya banyak tamu ya mbak, jadi saya suruh nemui mbak bubah untuk informasi lainnya

Responden : Iya soalnya gus habis sakit mbak, kemarin banyak yang lagi jenguk juga

Peneliti : Saya mau tanya kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan di pondok pesantren ini, selain dari kegiatan sholat berjama'ah dan kegiatan diniyah?

Responden : Banyak kegiatan selain diniyah, yaitu dilaksanakan pada hari minggu yaitu, GERBAT (gerakan batin) yaitu kegiatan sholat malam dan dzikir dilakukan pada pukul 02.30 Wib, terus agar santri disini sehat dan tidak jenuh kita ajak untuk senam zumba pukul 07.00 Wib dengan tutor, ro'an bersama dan pukul 10.00 Wib kita ada kegiatan Qiro'ah. Setelah itu waktunya sambang orang tua sampai pukul 17.00 Wib. Untuk kegiatan lainya kita ada pembacaan diba' burdah, muhadhoroh, dan pemberian mufrodad mbak, itu kegiatan-kegiatan kita

Peneliti : Untuk kegiatan senam itu tutornya dari mana mbak, apakah dari anggota pesantren sendiri ataudari luar pesantren?

Responden : Kalau tutor dari luar mbak, bu dewi namanya, beliau menantu dari yang punya pondok pesantren ini, dan beliau juga sebagai dokter di pesantren ini,

Peneliti : Bu dewi itu disini disediakan kantor sendiri atau bagaimana mbak?

Responden : Nggak ada kantor mbak, rumahnya dekat, di perempatan mau masuk ke pondok ini, jadi kalau ada yang sakit kita bawa kerumah beliau, tapi bisanya jam lima'an kalau nggak gitu habis maghrib. Maf ya mbak saya lagi di panggil sama ning, kita sambung lagi besok, maaf ya mbak,,

Peneliti : Iya mbak nggak papa, makasih ya

Responden : Iya

Peneliti : Assalamualaikum

Responden : Waalaikumussalam mbak mona

Peneliti : Mbak bubah saya mau meneruskan wawancara yang kemarin

Responden : Iya mbak maaf ya kemarin lha mendadak i

Peneliti : Iya mbak nggak papa, kemarin saya kesini mbaknya nggak ada

Responden : Iya saya izin pulang karena ada urusan keluarga

Peneliti : Ini mbak ya langsung saja saya teruskan yang kemarin, sekarang mengenai sarana dan prasarana

pesantren, apakah disini fasilitasnya sudah tersedia dengan baik?

Responden : Disini fasilitas sudah sngat baik mbak kalau dari yang saya rasakan ya, dari bangunan samean juga sudah lihat sendiri, ustadz/ustadzah disini juga sudah tidak diragukan lagi keilmuannya, apa saja yang dibutuhkan santri untuk kebutuhan sehari-hari sudah ada, wifi juga sudah ada

Peneliti : Apakah ada mbk santri yang izin keluar ketika sudah waktunya ada di pesantren?

Responden : Dipondok ini semuanya sudah lengkap mbak dari koprasi sampai sarana prasarana yang lainnya wifi juga ada,banyak yang bawa laptob, jadi mbak-mbak mau keluar pondok itu sulit dalam perizinan

Peneliti : Misalnya ada yang lagi ada tugas kelompok dengan teman di sekolah yang bukan dari santri pesantren ini perizinanya bagaimana mbak, diperbolehkan apa tidak?

Responden : Mbak-mbak kan pulangny jam dua, sedangkan masuk ke pondok itu jam tiga, jadi disela satu jam itu mbak-mbak mengerjakan tugas kelompokny jika ada, karena dari pondok sendiri tidak mengizinkan

santri keluar dari pondok di jamnya pondok dengan alasan apapun itu, kan mbak-mbak awal masuk sini sama ning juga sudah diberi tahu tentang ini mbak, bahkan kalau ada wali santri yang sambang tidak di hari minggu, tidak bisa bertemu sama anaknya mbak, hanya bertemu sama ning/ustadzah saja, kecuali kalau santri itu sedang sakit

Peneliti : Terima kasih mbak, yang mau saya tanyakan lagi, bagaimana sikap disiplin santri di pondok pesantren ini mbak?

Responden : Kedisiplinan santri sudah baik karena pada saat pengecekan pada waktu diniyah baik diniyah pagi dan malam serta kegiatan lainnya, semua santri mengikuti kegiatan, dan ada beberapa yang tidak mengikuti kegiatan benar-benar karena alasan sakit, yaitu adanya keterangan sakit yang dibuatkan oleh pengurus kesehatan

Peneliti : Pada waktu absensi apakah ada santri yang ketahuan melanggar mbak?

Responden : Jarang ya mbak, tapi pernah ada, yang katanya sakit, terus ada yang alesan dari kamar mandi, itu kami biarkan tapi nanti pasti data itu kami

sinkronkan dengan absensi diniah, kalau tidak sama langsung kita berikan poin pelanggaran

Peneliti : Apa sih mbak kendala-kendala yang membuat santri tidak bersikap disiplin?

Responden : Kesadaran santri yang kurang mengenai pentingnya kedisiplinan, Ego yang sulit dirubah, dan sikap bermalas-malasan yang sulit dihindari

Peneliti : Iya mbak ya, Ego dan males itu memang sulit untuk dirubah

Responden : Iya mbak, malesnya mbak-mbak itu jan, hhh

Peneliti : Pengurus sellu siap untuk oprak-0oprak mbak-mbak kan ya hehe

Responden : Ya selalu mbak, dengan penuh kesabaran wes

Peneliti : Solusinya untuk menghadapi itu bagaimana mbak?

Responden : Dari pengurus yaitu dengan selalu mengontrol kehadiran santri disetiap kegiatan, serta pihak pengasuh meminta kepada kami untuk memperketat aturan yang ada, dan apabila santri melanggar sampai hukuman sedang itu saja langsung dihadapkan ke pengasuh, tetapi ini khusus bagi

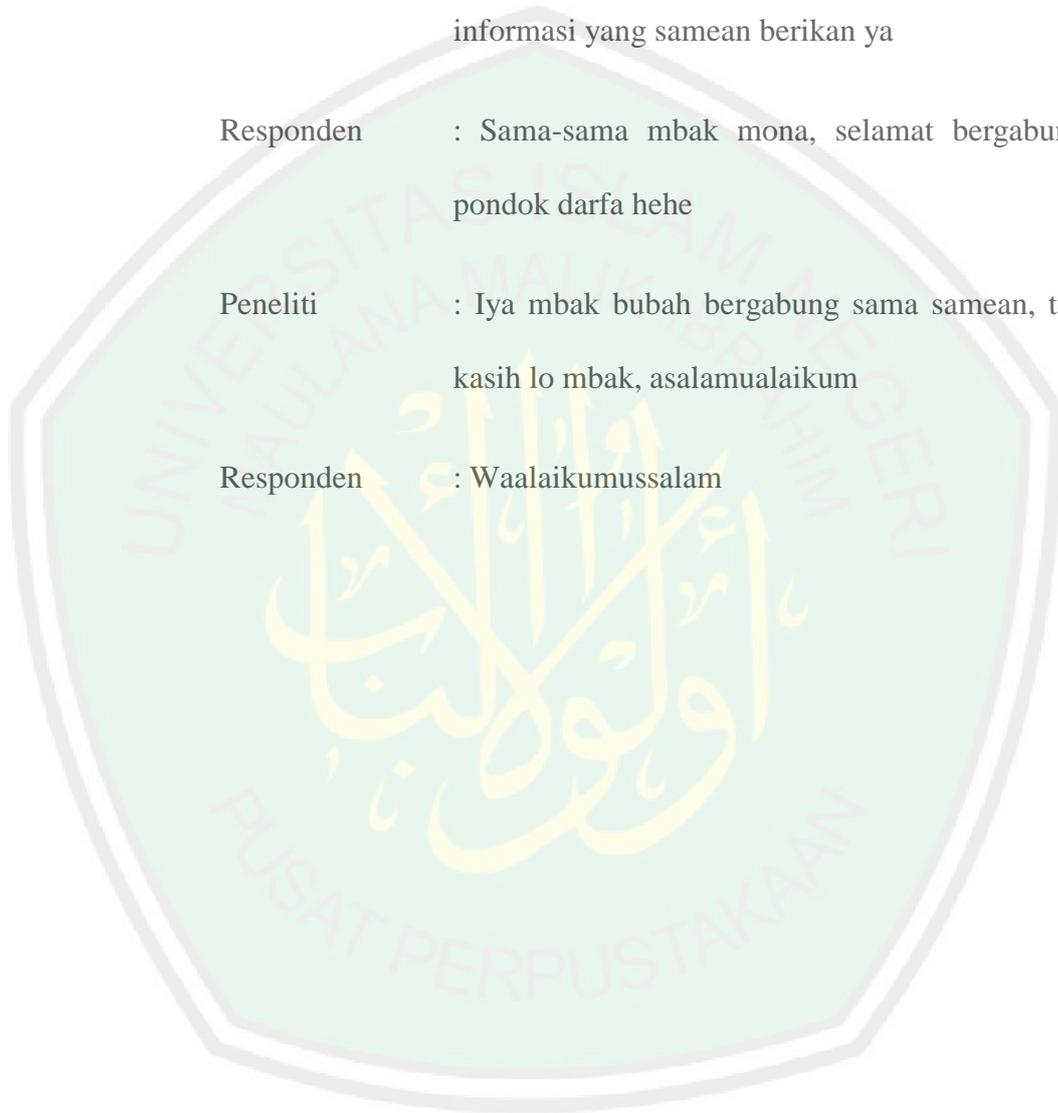
santri yang sering melanggar mbak, memang ada satu dua anak yang super alesan pokoknya

Peneliti : Gitu ya mbak, mbak bubah terima kasih atas informasi yang samean berikan ya

Responden : Sama-sama mbak mona, selamat bergabung di pondok darfa hehe

Peneliti : Iya mbak bubah bergabung sama samean, terima kasih lo mbak, asalamualaikum

Responden : Waalaikumussalam



Transkrip Wawancara Informan 3

Responden	Dian Arum
Tempat	kamar
Tanggal	25 April 2018
Kedudukan	Santri

Peneliti : Assalamualaikum

Responden : Waalaikumussalam

Peneliti : Perkenalkan, saya Siti Munazioh mahaiswa UIN Malang, saya sedang peelitian disini mbak, tentang peningkatan sikap disiplin santri melalui budaya pesantren. Boleh minta wktunya sebentar mbak?

Responden : Iya mbak nggak papa, saya dian arum, mau nanya apa ya mbah hehehe,,,

Peneliti : Ini mbak saya mau tanya tentang apa saja yang dilakukan di pondok pesantren ini dalam sehari-harinya?

Responden : Ohh,, seharusnya ngapain aja gitu a mbak,,,

Peneliti : Iya mbak, aktifitas samean dari pagi itu apa saja?

Responden : Kegiatannya itu buanyak banget mbak, tak jelasin dari bangun ya mbak

Peneliti : Iya mbak dari awal kegiatan sampai kegiatan terahir yang samean lakukan di pondok ini?

Responden : Di sini kegiatan di mulai dari jama'ah sholat subuh mbak, setelah itu kita ada taklim di masjid sampai jam enam, pulang dari taklim itu kita persiapan sekolah dan ambil sarapan seelah itu langsung berangkat sekolah, pulangny jam dua, dan jam tiga masuk pondok lagi terus jama'ah ashar, diniah, istirahat sebentar, jamaah maghrib selesai itu deresan mbak sambil nunggu isya' baru setelah isya' diniah terahir, itu sampek jam delapan, lalu jatahnya ambil ma'em, dilanjutkan wb, selesainya itu jam 21.15 mbak, pokoknya jadwal kita itu padet banget.

Peneliti : Benar-benar ful ya mbak, berarti istirahatnya tujuh jam ya mbak dalam sehari hhh?

Responden : Ya nggak ada mbak, kan malem pas wajib belajar sudah selesai nggak mungkin langsung tidur, paling tidur itu jam sepuluh keatas, soalnya kalau sudah jam sepuluh biasanya gus itu keliling mbk, kalau

gak gitu duduk di sampingnya kantin, kalau masih ada yang rame sama gus langsung ditegor dari bawah.

Peneliti : Emang mbak-mbak ngapain biasanya, dari selesai wajib belajar, kok tidak langsung tidur?

Responden : Biasanya ada yang lagi nyuci mbak, kalau gak gitu ya masih nggosip hhh,,,

Peneliti : Oh, jadi disini nyucinya malem mbak?

Responden : Banyak yang nyuci malem mbak, soalnya kalau siang itu waktunya mepet mbak, terus siang juga ada saja yang nyuci, terus nanti keburu jamaah, kan disini semua kegiatan ada absennya, jadi males wes mbak dari pada telat, jadi mending nyucinya malem hehe,,,

Peneliti : Disini ketat ya mbak masalah kedisiplinannya?

Responden : Ketat pakek banget-banget mbak pokoknya

Peneliti : Hhhh,, ya sudah mbak, terimakasih ya infnya, semangat terus, wkwkwk,,,

Responden : Sam-sama mbak, mbak penelitiannya nginep disini ya, kemarin ketemu samean pas jama'ah tak kirain santri baru mbak?

Peneliti : Iya mbk nginep disini, hhh,, santri baru selama seminggu wkwkwk,,

Responden : Kan kemarin nggak tau mbak soalnya, hehe

Peneliti : Salam kenal wes mbak ya,, makasih lo atas infornya, maaf sudah ganggu waktu samean,

Responden : suantai mbak, gak papa



Transkrip Wawancara Informan 4

Responden	Ustadzah Inayah
Tempat	Kantor
Tanggal	25 April 2018
Kedudukan	Pengasuh Putri

Peneliti : Assalamualaikum

Responden : Waalaikumussalam

Peneliti : Ustadzah mohon maaf mengganggu waktu njenengan, saya mau wawancara ustadzah?

Responden : Iya mbak mboten nopo,, yang budaya pesantren kemaren a,,

Peneliti : Iya ustadzah,,

Responden : Enggih mbak apa yang mau ditanyakan,, tapi mohon maaf nggeh, mungkin ini sebentar saja, saya lagi banyak tamu nggak enak kalau ditinggal lama-lama

Peneliti : Iya ustadzah, ini yang mau tnyakan, yang pertama bagaimana sikap disiplin santri di pondok pesantren ini?

Responden : Kedisiplinan di pondok pesantren Daarul Falah sudah cukup baik, karena santri sudah dengan sendirinya merasa bahwa membagi, mengatur waktu sangat penting, hal ini dibuktikan ketika pengeledahan yang biasa dilakukan setiap dua kali dalam satu bulan, secara mendadak dan tanpa terjadwal, pada saat membuka lemari santri, ternyata tertempel kertas note yang berisikan kegiatan yang harus dilakukan santri dalam waktu-waktu tertentu, dan yang lain di tempel di atap dipan mbak, jadi dari situ saya judah, Wah... ini berarti anak-anak sudah mengerti caranya untuk membagi waktu

Peneliti : Terus pelanggaran apa saja yang dilakukan santri disini ustadzah, yang ketahuan pada saat engeledahan dilakukan?

Responden : Ya mbak-mbk itu banyak yang bawa novel yang kurang baik ya sebenarnya, terus baju yang berlebihan jumlahnya, sama barang-barang yang tidak ditempatkan pada tempatnya, misalnya gayung, seng, dan hanger baju itu diletakan di jalan mau ke kamar mandi itulo mbak, kan seharusnya sudah ada tempatnya kan,,, dan alhamdulillah sudah

beberapapa bulan ini nggak ada santri yang bawa Hp, soalnya ditahun sebelumnya itu ada ada yang ketahuan Hpnya nggak dikumpulkan mbak, meskipun sudah kuliah kalau waktunya untuk dikumpulkan tapi tidak dikumpulkan pasti disita, dan nggak mungkin kembali mbak, pokok ada Hp, sama gus langsung dimasukan di bekas aquarium, kalau mbak nanti kebelakang samean lihat dibawahnya pohon kelapa, ya disitu wes tempatnya, sebenarnya kasihan ya mbak, tapi ya gimana lagi wong mbak-mbak juga sudah diberitahu peraturannya

Peneliti : Ya sudah menjadi aturannya ustadzah mau bagaimana lagi, namanya salah dan hukumannya sudah sesuai dengan peraturan yang ada

Responden : Makanya itu mbak, dalam menjalankan peraturan ya ada enak dan enggakya sih,,,

Peneliti : Lalu bagaimana dengan model pembelajaran yang digunakan disini ustadzah?

Responden : Disini kita memakai sistem gabungan dari pembelajaran yang sistemnya salaf yaitu pembelajaran dengan memakai kitab-kitab kuning

klasik, lalu juga ditambahkan pembelajaran dengan sistem modern seperti pembelajaran bahasa, yaitu dengan pemberian mufrodat setiap harinya dan pembelajaran khotobah dalam bahasa arab dan inggris, dan untuk mbak-mbak dan mas-mas yang mengajar TPQ dikursuskan untuk mendalami alqur'an dengan menggunakan metode yanbu'a, yanbu'a ini kita laksanakan dua kali dalam satu bulan pada hari sabtu seelah sholat baghrib

Peneliti : Berapa santri ustadzah yang ikut dalam ngaji yanbu'a itu?

Responden : Sepuluh santri mbak, itu dari pengurus diatas kelas tiga, karena kita sendiri sudah yakin dengan mbak-mbak dan mas-mas yng sudah kelas fashohah itu mampu untuk mengajari anak-anak di TPQ

Peneliti : Terima kasih ustadzah sudah menyempatkan waktunya untuk wawancara ini,,,

Responden : Nggeh, nggak papa mbak saya juga minta maaf, nggak bisa lama-lama, samean juga tau sendiri tamunya dateng terus, alhamdulillah, ini mbak pokoknya kalau ada hal-hal penting yang mau samean tanyakan meskipun itu sebenarnya ke saya,

samean langsung tanyakan ke mbak bubah ya, ketua
pengurus disini, kamarnya dilantai dua sebelahnya
tangga pas

Peneliti : Iya ustadzah terimakasih ya, njenengan juga
banyak tamu, terimakasih ustadzah

Responden : Iya wes itu ya saya tak kesana dulu,
Assalamualikum

Peneliti : Waalaikumussalam ustadzah,,,



Transkrip Wawancara Informan 5

Responden	Meida Badiantun Nafisa
Tempat	Kantor
Tanggal	30 April 2018
Kedudukan	Pengurus

Peneliti : Assalamualaikum

Responden : Waalaikumussalam mbak,,,

Peneliti : Maaf mbak, mau Minta waktu samean sebentar,

Responden : Iya, ada apa ya mbak,,

Peneliti : Saya mau wawancara sama samean, perkenalkan nama saya Siti Munaziroh, mahasiswa UI Malang, saya sedang penelitian mbak disini

Responden : Oh, iya mbak, nama saya nafis, nama panjangnya meida badiatun nafisa, judulnya apa ya mbak,

Peneliti : Iya mbak nafis, judul saya peningkatan sikap disiplin santri melalui budaya pesantren, ini saya mau tanya tentang kegiatan chatering yang ada di sini mbak, kemarin saya sudah wawancara dengan santi, mbak firda terus katanya untuk lebih jelasnya

saya disuruh nemui mbak nafis, karena samean biasanya yang memberi pengumuman siapa saja yang ikut chatering, dan katanya samean yang sudah kuliah dan lebih sering ikut, jadi lebih tau gitu mbak

Responden : Ah, lebay mbak sebenarnya sama saja

Peneliti : Ini mbak say mau tanya yang ikut chatering itu banyak nggak mbak?

Responden : Banyak ya mbak, kalau yang sarjana sama pasca 15 orang, tapi kalau yang MA 10 mbak, tapi yang MA giliran, terus yang MA juga jarang bisa ikut, hanya di waktu libur saja, kalau nggak ada tanggal merah, ya minggu itu, makanya digilir, biasanya tiap minggunya 2 anak

Peneliti : Berangkatnya mulai jam berapa mbak?

Responden : Berangkatnya dari jam enam kurang sepuluh ya mbak, soalnya jam enam harus sudah ada di chateringnya sana

Peneliti : Pulangnya jam brapa mbak?

Responden : Pulangnya itu jam lima sudah pasti ada di pondok

Peneliti : Terus perizinannya bagaimana mbak, kalau berangkat dan pulang jam segitu diniyah pagi dan sore berarti tidak ikut ya mbak bagi yang lagi ada chatering?

Responden : Kalau kita ikut chatering, kan sudah ada info mbak dari pengasuh siapa saja yang minggu ini akan mengikuti chatering, jadi malemnya sudah buat surat izin untuk tidak ikut diniyah sore, solnya pulang itu sudah jam lima'an

Peneliti : Kalau untuk taklim paginya mbak?

Responden : Untuk taklim pokoknya kita tetep masuk nanti kalau sudah jam enam kurang seper empat kita izin untuk ke pondok dulu, biasanya gitu aja, jadi nggak ada surat untuk yang taklim habis subuh itu

Peneliti : Jadi nggak perlu izin kepada pengasuh mbak ya untuk yang mengikuti kegiatan ini?

Responden : Enggak usah mbak, kan dari pengasuh sudah tau lebih dulu siapa saja yang dikirim untuk ikut Chatering, informasinya itu dari chattering langsung ke ning, baru ning ngasih tahu ke saya untuk di sampaikan kepada santri yang akan ikut

Peneliti : Ya sudah mbak, cukup itu yang saya tanyakan, terimakasih atas informasi yang sudah samean berikan, maaf sudah mengganggu aktu samean

Responden : Sama-sama mbak, kalau ada yang diperlukn lagi sama saya langsung kesini saja

Peneliti : Iya mbak terimakasih banyak ya mbak, assalamualaikum

Responden : Iya, waalaikumussalam



Lampiran 2. Catatan Observasi Lapangan

NO	Tanggal Observasi	Catatan Observasi Lapangan
1		<ul style="list-style-type: none"> a. Mengantarkan surat izin penelitian sekaligus meminta izin pengasuh untuk melakukan penelitian skripsi di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu. b. Meminta data-data tentang pesantren kepada saudara sumarni, selaku santri yang sedang piket TU pada hari itu. c. Menemui ketua pengurus untuk konfirmasi sekaligus menanyakan kamar mana yang akan peneliti tempati d. Menemui pembimbing kamar ibnu malik untuk konfirmasi
2	23 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara dengan Firda Maulida
3	24 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara dengan Ana Mahbubah
4	25 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara dengan Dian Arum b. Wawancara dengan Ustadzah Inayah
5	27 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara dengan Ana Mahbubah
6	30 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Meida Badiantun Nafisa

Deskripsi hasil observasi lapangan pada saat penelian skripsi dilakukan:

Pada tanggal 22 April peneliti melaksanakan observasi pada kegiatan sehari-hari santri di pondok pesantren daarul falah, kegiatan pertama yang peneliti lakukan adalah mengobservasi kegiatan sholat berjama'ah, sholat berjama'ah ini dilakukan dengan tertib dan tepat waktu, ketika ada bunyi bel pertama ada santri yang datang ke mushola untuk pujian, dan bel yang kedua para santri

mulai berdatangan ke mushola, dan bel panjang yang ketika ustadzah sudah datang ke mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah. Pada saat bel kedua mushola sudah mulai penuh, dan pada saat bel ketiga ada beberapa anak yang terlihat tergesa-gesa untuk menuju mushola, pada saat jama'ah dimulai memang benar-benar tidak ada santri yang masuk atau terlambat dalam sholat, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan di pondok pesantren ini berlaku dengan sangat tertib dan berdisiplin tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada tanggal ... kegiatan diniyah pada saat itu santri sedang melaksanakan ujian akhir semester pondok, kegiatan dilakukan selayaknya yang dilakukan di sekolah, dengan lembar ujian serta lembar jawaban yang sudah disediakan, dan penjaga ujian dari ustadz/ustadzah yang bukan memegang mata pelajaran itu, hal ini dilakukan senantiasa untuk menciptakan suasana ujian yang selayaknya dilaksanakan di sekolah, kalau dari pesantren lain biasanya jarang ada yang melakukan seperti ini. Dan kegiatan absensi dilakukan dua kali, yang pertama absensi masuknya diniyah, dan yang kedua adalah absensi dari pengurus pada saat akan keluar dari kelas, pemebentukan sikap disiplin santri melalui budaya pesantren dengan ketat dijalankan, tetapi hasilnya benar-benar memuaskan, dimana tidak ada santri yang bolos kegiatan selama peneliti melakukan penelitian skripsi dalam satu minggu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada kegiatan di ba' dan burdah sikap kedisiplinan santri masih kurang, memang kedatangan santri tidak ada yang telat, karena absensi selalu berjalan, pastilah dari santri sendiri untuk datang telat berfikir dua kali antara iya atau tidak, tetapi santri kurang disiplin dalam menempatkan diri, santri saling bergantian untuk izin ke kamar mandi, mungkin karena jenuh atau bosan pada kegiatan yang sedang dilakukan, izin ke kamar mandi rupanya menjadi alasan untuk menghilangkan kejenuhannya, pada saat di kamar mandi santri tidak hanya buang air, tetapi juga ada beberapa santri yang sambil merendam bajunya, mungkin dari pengurus kurang adanya pengontrolan lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada kegiatan senam pada hari minggu, santri sangat senang dan bersemangat dalam mengikutinya, karena ada tutor yang memandunya senam zumba yang dilakukan dirasa sangat berkesan, kegiatan ini dimulai dengan permainan dan pembagian kelompok untuk bersih-bersih atau roan pada setiap minggunya, setelah kelompok sudah ditentukan langsung dimulai pemanasan, serta dilanjutkan dengan senam. Kegiatan ini tidak hanya diisi dengan senam saja, karena tutornya ini adalah seorang dokter jadi pra santri juga diberi arahan tentang bagaimana cara dalam bersih-bersih, baik bersih-bersih badan ataupun lingkungan. Pada saat

peneliti melaksanakan observasi, bu dewi sorang tutor sekaligus dokter ini menjelaskan bagaimana menjaga dan merawat kebersihan kamar mandi, selain itu juga diberikan obat untuk membunuh kuman di kamar mandi agar bakteri-bakteri yang ada tidak gampang menular kepada para santri, karena ada satu dua santri yang sedang sakit gatal hal ini memang perlu untuk di sampaikan dan ditangani, agar tidak menyebar, itu yang disampaikan oleh bu dewi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat ro'an seperti tidak ada keluhan kesah dari para santri, dan tanpa mengulur waktu ketika selesai dari senam dan pengarahan, para santri diberi waktu sepuluh menit untuk istirahat, ketika bel sudah berbunyi tanpa oprak-oprak dari mbak-mbak mereka sudah mencari kelompoknya masing-masing, dan setelah berkumpul mereka langsung mengerjakan kewajibannya yang sudah ditentukan, dari yang peneliti lakukan sepertinya para santri ini berlomba-lomba bergegas untuk cepat selesai sehingga mereka bisa beristirahat lebih lama dari pada yang lain. Setelah selesai roan mereka istirahat, ada yang tidur, ada yang duduk-duduk di taman kecil pondok, ada yang mencuci dan ada yang bermain laptop, setelah ada bel pertanda bahwa kegiatan qiro'ah kurang tiga puluh menit banyak dari para santri menuju kamar mandi. Setelah masuk ya waktu qiro'ah para santri dengan tepat waktu tidak ada

yang terlambat. Setelah menunggu kira-kira lima belas menit, ternyata ustadz yang mengajar qiro'ah berhlangan untuk hadir, demi kedisiplinan santri kegiatan tidak diliburkan, dan diisi dengan kegiatan mengaji dengan membaca surat yaasin dan surat waqi'ah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada kegiatan muhadhoroh, kegiatan diisi dengan penuh kreatifitas dari para santri mulai dari dekorasi, tema yang diambil serta dari fashion yang digunakan para santri sangat unik dan menarik. Pada saat itu tema yang diambil adalah akibat dari banyak tidur, dekorasinya adalah baju tidur dari santri yang sedang piket muhadhoroh dengan segala pernik-pernik yang digunakan seperti kaos kaki, shal dan lainnya, serta yang berpidato menggunakan kostum selimut yang di bentuk seperti gaun dan dengan penyajian muhadhoroh dengan dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, pada kegiatan ini penerapan sikap disiplin adalah pada saat berpidato dimana santri harus tepat waktu dalam penyampaiannya, durasi 15 menit untuk satu santri khitobah, bagaimanapun harus cukup tidak boleh kurang atau lebih, apabila lebih maka konsekuensinya pidato tidak bisa diteruskan, apabila waktunya belum selesai tetapi pidato sudah selesai maka terserah dilanjutkan seperti apa dan bagaimana, para santri akan duduk kembali apabila waktu yang sudah diberikan sudah habis. Dan khitobah terbaik dalam satu putaran atau satu periode akan mendapathadiah tertentu

langsung dari pengasuh, sebagai bentuk apresiasi atas prestasi baiknya.





Dokumentasi Kegiatan Setoran Hafalan Juz
Amma



Dokumentasi kegiatan ro'an / bersih-
bersih



Dokumentasi Kegiatan Maulid Diba'



Dokumentasi Kegiatan Minggu
Legian



BIODATA MAHASISWA

Nama : Siti Munaziroh
NIM : 14110073
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 10 Mei 1996
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Dsn. Lebo Meduran, RT. 29, RW. 08, Des. Madiredo, Kec. Pujon, Kab. Malang
NO Tlp Rumah/HP : 081295857448
Alamat email : monaziroh164@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Raden Patah (2000-2002)
2. MI Raden Patah(2002-2008)
3. SMPI 02 Pujon(2008-2011)
4. MA Bilingual Batu(2011-2014)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malng (2014-2018)

Malang, 30 Oktober 2018

Mahasiawa,

Siti Munaziroh